

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM TAHFIDZ
DALAM *SOFT SKILL DEVELOPMENT* SANTRI
DI PESANTREN TAHFIDZ MASKANUL HUFFADZ BINTARO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Jakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



PENI MAULIDIA JULIA DARA

NIM. 2021037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA
TAHUN 2024 M/ 1445 H**

MOTTO

إن صبرتم على الأشق قليلا، استمتعتم بالأرفه الألدّ طويلا

“Jika kamu bersabar untuk kesulitan yang sedikit saja, maka kamu akan merasakan kenikmatan yang berkepanjangan.”

(خطبة طارق بن زياد في فتح الأندلس)

Universitas 
Darunnajah

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Universitas Darunnajah Jakarta, seluruh skripsi ini hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dengan penulisan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 3 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Peni Maulidia Julia Dara
NIM. 2021037

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Peni Maulidia Julia Dara

NIM : 2021037

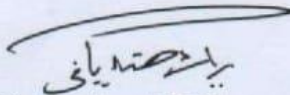
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz Dalam *Soft Skill Development* Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Munaqosyah Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta (UDN) Jakarta.

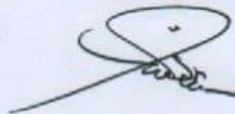
Jakarta, 13 Juni 2024

Pembimbing I



Rika Handayani, M.Pd.

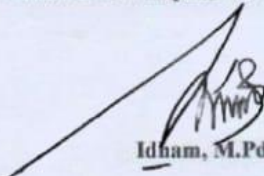
Pembimbing II



Hendro Risbiyantoro, M.S.

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Idham, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi ini yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz dalam *Soft Skill Development* Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro” telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah Jakarta (UDN) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Kamis, 6 Juni 2024.

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I (S1).

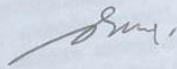
Jakarta, 1 Agustus 2024 M

26 Muharram 1446 H

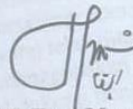
Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



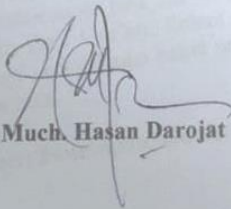
Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D.



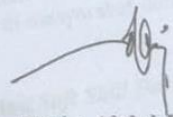
M. Ibnu Muzakir, M.Pd.

Penguji I

Penguji II



Dr. Much. Hasan Darajat



Hasim Abdul Jamil, M.Pd.

ABSTRAK

Peni Maulidia Julia Dara, 2021037, Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz dalam Soft Skill Development Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Darunnajah Jakarta, 2024, XIII + 137 Halaman.

Kurikulum sebagai sistem yang mengatur terlaksananya kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada pemberian mata pelajaran, namun juga dapat berbentuk kegiatan yang mengembangkan *soft skill* santri. Begitu juga dengan kurikulum tahfidz yang seharusnya dapat berinovasi dan mendukung pengembangan *soft skill* selain kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Kurikulum tahfidz mengatur pelaksanaan kegiatan santri dan berperan penting untuk mewujudkan tiga target keterampilan yang dibutuhkan yaitu *knowledge* yang didapat dari pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an, *skill* atau keterampilan yang dikembangkan sesuai minat dan bakat santri serta *attitude* atau sikap, perilaku santri dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini menjadi jawaban atas pertanyaan '*why memorizing Al-Qur'an is not enough?*' karena pada hakikatnya Al-Qur'an dipelajari bukan hanya untuk dihafal dan dibaca melainkan untuk diamalkan dalam kehidupan dan ditanamkan dalam sikap. Penelitian ini berusaha menemukan penerapan kurikulum yang dapat mengintegrasikan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan upaya mengembangkan *soft skill* santri menggunakan analisis komponen kurikulum, metode, materi, tujuan dan evaluasi kurikulum. Penerapan kurikulum dengan menggunakan model kurikulum tersarang atau *nested curriculum* untuk mencapai *multi skill* dan *multi target* yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analitis, didukung dengan data primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya integrasi penerapan kurikulum tahfidz dengan *soft skill development* santri dalam aspek *self-awareness*, *thinking skill* dan *social skill* santri dengan inovasi kegiatan santri baik kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam program Pengkaderan Da'i Qur'an. Selain memiliki hafalan Al-Qur'an santri juga memiliki *soft skill* sebagai bekal untuk berkiprah di masyarakat dan menjadi santri serba bisa.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum Tahfidz dan Soft Skill Development.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi yang berjudul '*Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz Dalam Soft Skill Development Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro.*' Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang diridhai Allah SWT serta kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia menemani jalan dakwahnya.

Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam menyusun proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Dr. Much. Hasan Darojat, selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak H. Hendro Risbiyantoro, M.S., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Samiyono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Perencanaan Pembangunan Universitas Darunnajah Jakarta
4. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Alumni dan Admisi Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.

6. Bapak Idham, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
7. Ibu Rika Handayani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Dr. Hj. Oki Setiana Dewi, S.Hum., M.Pd. selaku Pimpinan Yayasan Maskanul Huffadz, Ustadz Abdul Jabar, S.Pd. selaku bagian kurikulum dan segenap asatidz serta ustadzah pengurus di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman dan mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
10. Kepada mamah tersayang Enti Sumiati, bapak, adik dan keluarga tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materiil dan do'a tulus tiada henti sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT.
11. Kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan do'anya dalam proses dan bimbingan selama penyusunan proposal skripsi ini, semoga amal baik teman-teman mendapatkan balasan dari Allah SWT.
12. Kepada Peni Maulidia Julia Dara yang akrab dengan nama pena Ara Maulidia pemilik jiwa yang kuat ini, terimakasih karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan proses menyelesaikan studi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga tercipta sinergitas yang pada akhirnya akan membuat pemikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan bersama.

Jakarta, 11 Juni 2024

Penulis

Peni Maulidia Julia Dara

Universitas
Darunnajah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Kurikulum Tahfidz	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	17
3. Pengertian Pesantren Tahfidz	22
B. Konsep <i>Soft Skill Development</i>	25
1. Pengertian <i>Soft Skill Development</i>	25

2. Penerapan Kurikulum Tahfidz dalam <i>Softskill Development</i> Santri.....	28
C. Program Pengkaderan Da'i Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz	34
D. Penelitian Relevan.....	36
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV.....	50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan.....	50
1. Sejarah Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro.....	50
3. Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz	59
4. Struktur Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.....	60
5. Keadaan <i>Musyrif, Musyrifah</i> dan Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz	62
6. Sarana dan Prasarana di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.....	64
7. Program dan Kegiatan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.....	65
8. Sumber Pendanaan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz	69
B. Temuan Penelitian	70
1. Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz	70
2. Identifikasi Aspek <i>Soft Skill Development</i> Santri dalam Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.....	78
3. Identifikasi <i>Soft Skill Development</i> Santri dalam Program Pengkaderan Da'i Qur'an	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz	88

2. Identifikasi Aspek <i>Soft Skill Development</i> Santri dalam Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.....	92
3. Identifikasi <i>Soft Skill Development</i> Santri dalam Program Pengkaderan Da'i Qur'an	95
BAB V	100
SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 – Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Tabel 3.1 – Instrumen Wawancara

Tabel 4.1 – Cabang Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Tabel 4.2 – Struktur Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz 2023-2024

Tabel 4.3 – Jumlah Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Tabel 4.5 – Kegiatan Harian Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Tabel 4.6 – Jadwal Pembelajaran Sesi Tahfidz

Tabel 4.7 – Kriteria Pembagian Kelompok Tahfidz

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 – Segitiga Target Penerapan Kurikulum Tahfidz

Gambar 4.1 – Ulasan Google Adnan Hazammi

Gambar 4.2 – Ulasan Google Santika

Gambar 4.3 – Ulasan Google Wardatuzzakiah

Gambar 4.2 – Kegiatan Santri dan Target *Soft Skill Development* di Maffaz

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 2 – Persetujuan Kelayakan Seminar Proposal

Lampiran 3 – Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 – Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 5 – Kartu Bimbingan Akademik

Lampiran 6 – Cek Plagiasi Skripsi

Lampiran 7 – Instrumen Penelitian dan Wawancara

Lampiran 8 – Daftar Informan

Lampiran 9 – Transkrip Wawancara dengan Bagian Kurikulum

Lampiran 10 – Transkrip Wawancara dengan Guru Tahfidz

Lampiran 11 – Transkrip Wawancara dengan Santri

Lampiran 12 – Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita dan keinginan mulia bagi setiap muslim, hal ini dikarenakan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia yang harus selalu mendedikasikan hidupnya untuk ibadah dan ta'at kepada Allah SWT.¹ Dalam jiwa seorang hamba yang bertaqwa pasti memiliki keinginan besar untuk menghafalkan Al-Qur'an dan juga akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk selalu mempelajari, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an. Sebagaimana banyak dicita-citakan oleh umat muslim menjadi penghafal Al-Qur'an adalah pencapaian yang sangat mulia dan diharapkan setiap orang.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh muslim tidak hanya memuat ajaran mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, namun Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia bahkan hubungan manusia dengan lingkungan serta alam sekitarnya. Pemahaman ajaran Islam secara sempurna dapat dilakukan dengan mempelajari kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan.² Sehingga tidaklah cukup apabila tujuan menghafal Al-Qur'an hanya berfokus pada penyelesaian hafalan 30 juz saja, maka diperlukan pemahaman dan kemampuan untuk mengamalkannya. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafalkan namun juga untuk diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Adanya kepentingan tersebut memicu eksistensi pesantren tahfidz untuk berupaya merancang kurikulum yang menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis mutu dan pengembangan *soft skill* santri. Maka

¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 239

² Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 3

lahirlah sistem kurikulum dan program tahfidz Al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi dan menyempurnakan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan tersebut.

Program Tahfidz Al-Qur'an dalam perjalanannya selalu mengalami perubahan dan kemajuan, beberapa pengembangan dilakukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, metode serta evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dengan tetap mengacu pada prinsip efektivitas dan efisiensi. Perkembangan tahfidz Al-Qur'an yang sangat pesat melahirkan banyak lembaga-lembaga pendidikan, tahfidz, *takhosus* bahkan pesantren yang menawarkan berbagai macam program tahfidz Al-Qur'an.

Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an harus terjadi proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, maka diperlukan kurikulum untuk mewujudkan kedua proses tersebut. Kurikulum dapat diartikan sebagai jembatan yang memuat isi dan materi pelajaran, rencana pembelajaran dan pengalaman pembelajaran yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh suatu hasil.³ Proses penerapan kurikulum harus melihat dan menimbang dari berbagai sudut pandang agar dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga terwujudnya tujuan pendidikan pesantren tahfidz untuk melestarikan Al-Qur'an, menjaga nashnya dengan prinsip keberlanjutan atau *istiqomah* serta menjaga nilai-nilai yang tertanam didalamnya dengan menempuh proses menghafalkan, memahami, mempelajarinya dan mengamalkannya. Adapun salah satu cara untuk menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an secara efektif yaitu dengan

³ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2022), hlm.

mengikuti lembaga tahfidz khusus (*takhosus*), atau juga pondok pesantren tahfidz.⁴

Menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam menjadi sangat penting, namun menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengembangkan keterampilan sebagai bentuk implementasi pembelajaran Al-Qur'an tidak kalah pentingnya. Para penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kegiatan pengembangan keterampilan atau minat bakat yang relevan dengan pembelajaran yang didupakannya. Dengan demikian diperlukan kurikulum tahfidz yang menunjang peningkatan *soft skill* disamping berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an yang didapatkan (*hard skill*). Perkembangan teknik model pembelajaran menuntut dunia pendidikan harus melakukan asimilasi dan akomodasi proses perkembangan pendidikan sehingga dapat menciptakan *grand desain* yang mengimbangi kemajuan yang bersifat visioner dan mendukung pengembangan keterampilan atau *soft skill*.⁵

Kurikulum tahfidz yang ideal mendukung pengembangan keterampilan atau *soft skill* santri dengan tetap berorientasi pada pencapaian hafalan 30 Juz Al-Qur'an secara tuntas, serta kemampuan menjaga hafalan dan menerapkan ajaran Al-Qur'an yang didapatkan dalam kehidupannya. Hal ini menjadi hasil dari santri dibekali kegiatan pengembangan keterampilan yang dimiliki, kemudian membentuk *soft skill* dan karakternya. Dengan demikian santri tidak termarginalisasi dogma bahwa penghafal Al-Qur'an hanya bisa mengaji, maka santri perlu mendapatkan program pengembangan *soft skill* atau *soft skill development* yang dirancang dalam kurikulum yang

⁴ Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an, Studi Multikasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Itihad dan Pesaantren Hidayatullah*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hlm. 4

⁵ Hendriana Heris, dkk, *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*, (Bandung PT Refika Aditama, 2021) hlm. v

terintegrasi agar tercapainya *output* lulusan yang berkualitas dan *outcome* dampak kebermanfaatannya yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an saja menjadi tidak cukup bagi santri, hal ini menjadi motivasi besar penelitian untuk menemukan jawaban '*why memorizing Al-Qur'an is not enough?*' atau mengapa menghafal Al-Qur'an saja tidak cukup?

Peneliti melakukan observasi lapangan sebelum penelitian sehingga ditemukan permasalahan di pesantren tahfidz, yaitu belum adanya upaya pada pengembangan *soft skill* santri sehingga tujuan pendidikan tahfidz hanya berorientasi pada ketuntasan hafalan saja. Hafalan Al-Qur'an sebagai proses pembelajaran sering terlepas dari pendidikan pengembangan keterampilan atau *soft skill development* yang identik dengan mengasah kecerdasan emosional dan interpersonal.⁶ Kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang digunakan masih berfokus pada ketuntasan hafalan sehingga pengembangan *soft skill* santri menjadi tidak terlalu dipentingkan, hal ini menjadi problematika serius yang terjadi di dalam program Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.

Penulis melakukan penelitian di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz, hal ini dikarenakan ketertarikan penulis kepada Maffaz sebagai *grand design* Pesantren Tahfidz sukses di Indonesia yang memiliki pengaruh dan kontribusi besar terhadap perkembangan pesantren tahfidz. Maffaz telah mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dengan hafalan Al-Qur'an yang bersanad sehingga cabang Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz tidak hanya berjamur di dalam negeri bahkan di luar negeri yaitu di Mesir dan Turki. Adapun kurikulum yang diterapkan telah mengupayakan pendidikan Al-Qur'an berbasis *soft skill development*. Maffaz dengan segudang kesuksesannya menerapkan 5T sebagai metode jitu menghafal Al-Qur'an dan

⁶ Mufti, A. Y. Al. *Soft skill Bagi Guru dalam Pendidikan Islam. Jurnal Tarbawi*, 13(1), (2016), 59–72. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/530/848> diakses pada 1 April 2024.

menawarkan berbagai program tahfidz dengan tambahan kegiatan pengembangan keterampilan, hal ini belum banyak ditemukan pada lembaga tahfidz di Indonesia. Salah satu program tahfidz unggulan yang ditawarkan Maffaz yaitu PDQ atau Pengkaderan Da'i Qur'an.

Dengan penelitian ini, besar harapan dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan tahfidz di Indonesia agar dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik serta dapat memberikan pengaruh lebih besar dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mampu bersaing secara global. Dengan demikian Pesantren Tahfidz dapat menginspirasi generasi muda juga masyarakat untuk menjadi hafidz dan hafidzoh multitalenta atau serba bisa yang bermanfaat untuk umat, bangsa, agama bahkan dunia.

Para penghafal Al-Qur'an harus dihadapkan dengan realitas dakwah Islam untuk mengaktualisasikan iman yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan di lingkup masyarakat. Dakwah tidak hanya bermakna menyeru atau mengajak manusia, namun juga harus mampu mengubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat berbuat baik kepada orang lain.⁷ Dengan demikian Program Pengkaderan Da'i Qur'an (PDQ) yang mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum dengan pengembangan *soft skill* santri dapat menjadi contoh penerapan kurikulum tahfidz yang baik karena adanya program guna mengasah kemampuan santri dalam komunikasi, kemampuan bersosial, mengenal diri dan berpikir kritis. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pendidikan yang diterapkan dalam kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan tiga aspek *soft skill* santri yaitu *self-awareness*, *thinking skill* dan *social skill*. Santri juga dicetak untuk menjadi da'i yang mampu berkiprah dengan hafalan yang dimilikinya. Jika dibandingkan dengan program tahfidz yang lain, PDQ dapat dijadikan contoh

⁷ Samsinar & Suriati, Ilmu Dakwah (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2021) hlm.

kurikulum *syamil*. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti berupaya melakukan penelitian dengan judul '**Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz Dalam *Soft Skill Development* Santri Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro**'.

A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan fokus permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum tahfidz Al-Qur'an dari segi tujuan, metode, materi dan evaluasi di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.
2. Identifikasi aspek *soft skill development* santri dalam kurikulum tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.
3. Analisis Program Pengkaderan Da'i Qur'an sebagai bagian dari kurikulum tahfidz dalam meningkatkan *soft skill* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz?
2. Bagaimana identifikasi aspek *soft skill development* santri dalam kurikulum tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz?
3. Bagaimana penerapan Program Pengkaderan Da'i Qur'an sebagai bagian dari kurikulum tahfidz dalam meningkatkan *soft skill* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sumber komponen penerapan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek *soft skill development* santri dalam kurikulum tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Program Pengkaderan Da'i Qur'an sebagai bagian dari kurikulum tahfidz dalam meningkatkan *soft skill* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat dalam penerapan kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang baik dan menunjang perkembangan *soft skill* santri.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi pimpinan pesantren, pengelola, pengurus maupun pihak pesantren sebagai pemangku kepentingan terhadap semua program pesantren, agar lebih memahami pentingnya perencanaan, pembuatan dan pengelolaan kurikulum dalam segi tujuan, materi, metode dan evaluasi pesantren sehingga dapat memberikan kemajuan dan kontribusi yang nyata.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi terhadap pimpinan pesantren dalam membuat kurikulum yang

baik untuk meningkatkan *soft skill* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.

- c. Bagi guru dan santri, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya peran kurikulum dalam mengembangkan *soft skill* santri.
- d. Bagi masyarakat pada umumnya terkhusus pada generasi penghafal Al-Qur'an, dan para pemuda, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya serta mengintegrasikan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan mengembangkan *soft skill* yang dimiliki.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran yang menambah wawasan keilmuan untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dan menjadi motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, berikut disajikan gambaran penyusunan bab yang akan memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, adapun gambaran umumnya yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang didalamnya berisi permasalahan yang peneliti temukan, rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang relevan atau kajian teori. Adapun landasan teori menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Pada bab ini difokuskan untuk menjelaskan pengertian

kurikulum tahfidz, *soft skill development* dan program pengkaderan da'i qur'an serta kajian yang relevan lainnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, sumber penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sumber penelitian memuat sumber data yang digunakan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian dan teknik analisis data memuat bagaimana pelaksanaan analisis data hasil penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil penelitian yang memuat gambaran umum Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz, penerapan kurikulum tahfidz dan aspek *soft skill development* santri yang dihasilkan, program-program peningkatan *soft skill* santri serta penerapan program pengkaderan da'i qur'an sebagai bagian dari kurikulum tahfidz untuk meningkatkan *soft skill* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pada bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada pimpinan pesantren, bagian kurikulum ataupun guru untuk memberikan pengarahannya dalam penerapan kurikulum dan pengembangan *soft skill* santri dan terakhir berisi penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kurikulum Tahfidz

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari Bahasa Arab yaitu *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya, dalam ruang lingkup pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang ditempuh oleh guru dan murid dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.¹ Sedangkan dalam Bahasa Latin yaitu *curriculae* yang berarti jarak yang tempuh seorang pelari. Dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curure* artinya tempat berpacu. Maka kurikulum dapat diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa dengan tujuan menyelesaikannya dan mendapatkan ijazah seperti seorang pelari yang dapat mencapai garis *finish*.² Sehingga secara garis besar kurikulum dapat disimpulkan sebagai pedoman terlaksananya pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.³

Kurikulum mencakup seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja untuk membina situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasr ayat 18 dijelaskan bahwa kurikulum diterapkan dalam kehidupan sebagai pedoman perbuatan yang dikerjakan dan yang direncanakan untuk esok hari, berikut dalil mengenai kurikulum tersebut:

¹ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 478.

² Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022) hlm. 16

³ Zainal, Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Penerapan kurikulum di sekolah sebagai salah satu upaya pengelolaan pendidikan harus selalu berorientasi pada proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan pada dasarnya segala upaya dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menyukseskan proses belajar mengajar.⁵

Menurut Rosman, kurikulum yaitu seperangkat rencana pendidikan yang sangat penting karena mengatur tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.⁷

Menurut Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing the High School Curriculum* yang dikutip oleh Sri Lestari dalam Modul Pengembangan Kurikulum bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, namun

⁴ Q.S. Surah Al-Hasyr Ayat 18 Tentang Kurikulum Dalam Perspektif Islam

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum, Cetakan 2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 6.

⁶ Rosman, *Manajemen Kurikulum*. (Rajawali Pers, Jakarta, 2009), hlm. 3.

⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

juga dapat berbentuk kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah.⁸

Menurut *Alice Miel* dalam bukunya *Changing the Curriculum: A Social Process* yang dikutip oleh Nasution dikemukakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan pelayanan sekolah, yang berlangsung pada siswa, masyarakat, guru dan personalia atau pengelola sekolah.⁹

Pendapat ini memberikan pemikiran kepada kita bahwa kurikulum harus memuat semua pengalaman santri yang sedang dan akan dilakukan di kemudian hari, sehingga setiap santri mempunyai bekal sebagai hasil pengamalaman belajar yang dibutuhkan ketika mereka sudah lulus dan hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan belajar siswa tetapi memuat segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Secara luas menurut S. Nasution kurikulum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:¹⁰

a. Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah

Kurikulum ini disebut juga dengan *Separated Subject Curriculum*, dalam sistem kurikulum ini setiap mata pelajaran diberikan secara terpisah dengan yang lainnya sehingga setiap pelajaran tidak terikat. Hal ini mengharuskan siswa untuk mempelajari banyak mata pelajaran.

b. Kurikulum Korelasi Mata Pelajaran

⁸ Sri Lestari, *Modul Pengembangan Kurikulum, Konsep Dasar Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum*, (Universitas Nesa Unggul, Jakarta 2020), hlm. 2

⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 4-5.

¹⁰ *Ibid*, hlm 80.

Kurikulum ini disebut juga dengan *Correlated Curriculum*, dimana sejumlah mata pelajaran yang sejenis memiliki keterkaitan dengan yang lainnya. Dengan demikian wawasan siswa, ruang lingkup dan bahan pelajaran menjadi semakin luas.

c. Kurikulum Terpadu

Kurikulum ini disebut juga dengan *Integrated Curriculum*, *Integrated Approach* (pendekatan terpadu) atau *Integrated Learning* (pembelajaran terpadu) yaitu penyatuan bahan pelajaran dari berbagai macam materi ajar sehingga meniadakan garis batas mata pelajaran yang terpisah-pisah dengan penyajian bahan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya siswa diarahkan untuk mengikuti pembelajaran berdasarkan analisis situasi yang dihadapi atau kegiatannya dalam masyarakat sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi topik, kejadian, isi atau materi pelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum sebagai alat sekaligus pedoman yang sangat penting dalam terlaksananya pendidikan dapat dituangkan dalam kegiatan-kegiatan siswa baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan akademik siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian santri.

Penerapan atau implementasi kurikulum menjadi sangat penting dalam proses pendidikan karena dengan menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi tindakan akan memberikan dampak kemajuan dan perkembangan bagi siswa, guru ataupun sekolah. Sehingga dengan penerapan ini dapat terealisasikan pendidikan yang baik sesuai dengan tujuannya yaitu untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya.¹¹

Adapun pengertian kurikulum tahfidz yaitu seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menjamin terlaksananya kegiatan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an dengan berorientasi pada ketuntasan hafalan Al-Qur'an 30 juz atau dengan target tertentu, membantu menjaga hafalan santri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta mengamalkannya dalam kehidupan. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan penguasaan *soft skill*, pengintegrasian keduanya dapat diterapkan dengan dua model kurikulum yaitu:¹²

- a. Model kurikulum *connected* yaitu model kurikulum tersarang yang mengaitkan semua subjek, materi ajar yang menguatkan pembelajaran *hard skill*. Metode ini diterapkan juga di University College London atau London's Global University dimana siswa berpartisipasi dalam penelitian dan mampu menjalin hubungan yang kuat antar disiplin ilmu. Kurikulum ini menghubungkan materi akademik dengan minat siswa, siswa dengan temannya dan guru yang menginspirasi, serta menghubungkan tujuan pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan.
- b. Model kurikulum *nested* yaitu model kurikulum yang memiliki orientasi pada pencapaian *multiple skill* dan *multiple target*, dengan model pembelajaran ini *soft skill* santri menjadi mudah untuk dicapai karena setiap kegiatan terukur secara sistematis dan memiliki target yang jelas. *Nested curriculum* bertujuan untuk melatih dan memadukan keterampilan siswa dengan pelajaran yang didapatkan.

¹¹ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 3

¹² Warni Tune Sumar, dkk, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 113

Selain menanamkan dan mempelajari suatu materi, *nested* juga memadukan aspek keterampilan yaitu keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan mengorganisir.¹³

Dengan demikian pengetahuan mengenai Al-Qur'an tidak cukup apabila tanpa pengamalan. Fenomena ini menjadi *gap* antara pengetahuan Al-Qur'an dan penerapannya karena keberhasilan seseorang ditentukan dari tindakannya bukan sekedar pengetahuannya. Fakta tersebut menjadi dasar mengapa diperlukan *soft skill development* dalam penerapan kurikulum tahfidz agar santri dapat mengamalkan pengetahuan atau hafalan Al-Qur'an yang dimiliki sesuai dengan keterampilannya serta dapat menanamkan nilai-nilai Qur'ani yang membentuk kepribadiannya.

a. Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam proses pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan perlu untuk dicapai.¹⁴
- 2) Fungsi kurikulum bagi santri berperan sebagai organisasi belajar yang tersusun dan disiapkan sebagai media belajar bagi santri. Sehingga diharapkan dapat menambah pengalaman baru yang dapat dikembangkan.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman belajar mengajar untuk menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi

¹³ Ratna Hidayah, *Model Pembelajaran Terpadu Fragmented & Nested*, (Universitas Sebelas Maret, 2021), hlm. 12

¹⁴ Moh. Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007), hlm. 84.

santri yang dituangkan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah yaitu sebagai pedoman pelaksanaan supervisi untuk memperbaiki situasi dan kualitas belajar mengajar untuk menunjang ke arah yang lebih baik.
- 5) Fungsi kurikulum bagi sekolah dengan tingkatan yang lebih atas sebagai fungsi pemeliharaan keseimbangan dan proses pendidikan untuk penyiapan tenaga guru.¹⁵
- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah atau alumni diantaranya untuk memberikan bantuan guna menunjang pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua dan masyarakat.

b. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem saling berkaitan diantara satu komponen dengan komponen lainnya, adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum mencakup seluruh aspek pembelajaran santri dan dalam pelaksanaannya kurikulum tahfidz berorientasi pada proses hafalan Al-Qur'an dan ketuntasannya (*hardskill*) serta penerapan nilai-nilai pembelajaran Al-Qur'an yang didapatkan dan pengembangan keterampilan (*softskill*) yang dimiliki santri.

2) Materi Kurikulum

¹⁵ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 30.

Materi kurikulum merupakan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada santri, materi ini harus tersusun secara sistematis agar dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

3) Metode Kurikulum

Metode kurikulum merupakan cara untuk menyampaikan materi untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Metode yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi santri sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah untuk diterima dan difahami.

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dijalankan sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas. Sehingga diketahui keberhasilan penerapan kurikulum yang telah dilaksanakan.

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya menjaga atau menghafal *حفظ - يحفظ - حفظ*. Menghafal yaitu lawan dari lupa dan berupaya agar selalu ingat. Adapun tahfidz secara terminologi berarti hafalan dengan melakukan suatu kegiatan membaca secara berulang-ulang sehingga kemampuan mengingatnya bertambah dari satu ayat ke ayat selanjutnya, satu halaman ke halaman selanjutnya, satu lembar ke lembar selanjutnya dan seterusnya.¹⁶

Menghafal merupakan suatu proses menguatkan sesuatu baik berupa ingatan, pengucapan, kejadian, bacaan, pendengaran, penglihatan atau hal lainnya dengan mengulang-ulang atau berusaha mengingatnya agar dapat

¹⁶ Zaki Zamzami, M.Syukron, *Menghafal Al-Quran itu Gampang*. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20

tersimpan dalam *memory* otak manusia dan dapat di lakukan *recalling* atau pemanggilan kembali ingatan tersebut apabila diperlukan. Seseorang dapat dikatakan hafal apabila dapat mengingat sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa bergantung pada alat bantu ataupun orang lain.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata قرأ-يقرأ-قرآنا yang artinya membaca atau sesuatu yang dibaca, namun Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai himpunan atau kumpulan beberapa kata, huruf, kalimat yang tersusun rapi dan benar.¹⁷

Secara epistemologi Al-Qur'an memiliki banyak penafsiran. Adapun menurut Man'a Kahlil al-Qattan, bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang memiliki makna mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian kata *qira'ah* berarti menghimpun alfabet, kosakata dan istilah menjadi satu kesatuan kalimat dengan yang lainnya sehingga tersusun dengan rapih dan dapat dipahami. Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* atau suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan seseorang berasal dari kata *qara-a* yang berarti dibaca.¹⁸

Menurut Abdul Shabur Syahin Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan secara bertahap selama 23 tahun kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu melalui malaikat Jibril AS yang berupa ayat-ayat dan surat-surat, dengan permulaan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, diriwayatkan secara *mutawatir*, sebagai mu'jizat dan bukti menakjubkan akan kebenaran Islam.¹⁹

¹⁷ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17

¹⁸ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Gue Pedia, 2020), hlm.13-14

¹⁹ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 2

Al-Qur'an sebagai sumber utama pedoman dan ajaran agama Islam, tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an juga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari secara benar dan istiqomah.²⁰

Karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan RA, Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).²¹

a. Adab Menghafal Al-Qur'an

Adab dapat diartikan dengan tatakrama atau sikap sopan santun seseorang dalam bergaul. Bagi seseorang yang ingin berinteraksi dengan menghafal ataupun membaca Al-Qur'an maka harus mengetahui tata krama atau cara bersikap terhadapnya. Hal ini karena Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sangat mulia bagi umat Islam, memiliki kedudukan yang tinggi dan tidak sama dengan buku pada umumnya. Bahkan tidak diperkenankan bagi orang-

²⁰ Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta:Ciputat Pres, 2002), hlm.3

²¹ Hadits Riwayat Bukhori Nomor 4639, *Hadist Keutamaan Mengajarkan Al-Qur'an*. <https://ilmuislam.id/hadits/13058/hadits-bukhari-nomor-4639> diakses 30 Juli 2024.

orang yang berhadast kecil ataupun besar dan mereka yang tidak dalam keadaan suci untuk menyentuh atau membukanya. Berikut beberapa adab dalam menghafal Al-Qur'an yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Dalam keadaan suci atau tidak berhadast kecil dan besar, kecuali dalam keadaan darurat seperti menjumpai Al-Qur'an yang tercecer atau berada di tempat kotor. Senantiasa menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela.
- 2) Ikhlas, orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya bermunajat kepada Allah dan ketika membacanya dalam keadaan terbaik, menghadirkan rasa seakan-akan melihat keberadaan Allah dan menyadari sesungguhnya Allah selalu melihat hamba-Nya.²² Tidak ingin dipandang baik oleh manusia ketika membaca atau menghafalnya melainkan dengan niat hanya karena Allah semata.
- 3) Merenungkan makna Al-Qur'an ketika membacanya sehingga dapat menghadirkan kekhusyu'an dalam hatinya untuk dapat memahami kandungan atau isi dari Al-Qur'an.²³ Perenungan ini dapat menumbuhkan ketenangan dalam jiwa seseorang.
- 4) Membaca do'a ketika hendak berinteraksi dengan Al-Qur'an baik membaca atau menghafalnya dan memperbanyak do'a lainnya agar selalu dibersamai serta diberkahi dengan Al-Qur'an.
- 5) Bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan rasa takut dalam keadaan sembunyi maupun terang benderang.
- 6) Menanamkan Al-Qur'an sebagai akhlak dan menjadikannya penyejuk hati yang dapat menghidupkan kekosongan jiwa dan menguatkan iman kepada Allah.

²² Imam abu Zakaria, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukohajo: Al-Qolam, 2016), hlm.67

²³ Syaikh Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim Konsep Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Daarul Haq 2016), hlm.43

- 7) Bertekad kuat untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an agar dapat memahami segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT bukan sekedar mengkhatamkan Al-Qur'an saja.

b. Kemuliaan Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dan keinginan istimewa yang tidak dimiliki oleh semua orang, maka para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan Allah dengan kemuliaan lebih daripada orang lain. Adapun kemuliaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Surga bagi para penghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an yang memiliki keinginan kuat untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan yang telah di hafalkannya dijanjikan surga oleh Allah SWT.²⁴ Sebagaimana dikatakan dalam suatu hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارِ الْحِمَاصِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ. (رواه: ابن ماجه)

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasllam bersabda: “Barangsiapa membaca dan menghafal Al-Qur'an maka Allah akan memasukkannya ke surga dan menerima syafaatnya untuk 10 orang keluarganya padahal semua mereka sebenarnya seharusnya masuk neraka (HR Ibnu Majah)”²⁵

²⁴Abdulwaly, 40 *Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2017), hlm.1-3

²⁵ Hadits Riwayat Ibnu Majah Nomor 216 Dalam Sunan Ibnu Majah Bab 16: *Bab Keutamaan Orang Yang Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an* Juz 1, hlm. 141

2) Syafaat bagi para penghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan syafaat kepada penghafal dan orang terdekatnya. Hal ini dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk memberikan kemuliaan dan berbakti kepada kedua orangtua, karena kemuliaan ini bisa diberikan kepada orang tua di akhirat nanti. Sebagaimana dikatakan dalam hadist bahwa pertolongan Allah bersama para penghafal Al-Qur'an. Adapun bunyi hadist tersebut sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (حديث صحيح أخرجه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Umamah Al-Bahali R.A, Rasulullah SAW bersabda, bacalah Al-Qur'an, maka ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya”. (Hadis Shahih diriwayatkan oleh Imam Muslim).²⁶

3. Pengertian Pesantren Tahfidz

Secara etimologi pesantren berasal dari bahasa Arab فندق yang artinya ruang tidur atau asrama. Sedangkan pesantren dalam Bahasa Tamil memiliki makna guru mengaji, dalam bahasa India Shastri berarti buku-buku yang suci mengenai agama dan ilmu pengetahuan.²⁷

Secara terminologi pengertian pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier pesantren memiliki kesamaan arti dengan pondok dan asrama yaitu

²⁶ Hadist Shahih diriwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 804, mengenai *Keutamaan Membaca Al-Qur'an menjadi Syafa'at Bagi Pembacanya*. <https://islamqa.info/ar/articles/> diakses 30 Juli 2024.

²⁷ Muhammad Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam* (Jakarta CV Mas Agung, 1992) hlm. 23

tempat tinggal yang dibuat dari bambu yang dalam bahasa Arab berasal dari kata *funduq* yang berarti asrama.²⁸

Sistem pesantren di Nusantara tercatat telah dibentuk pada tahun 1596 dan menjadi sistem pendidikan tertua di Indonesia dan masih berkembang sampai sekarang. Pesantren dilihat dari unsurnya *arkanul ma'had* yaitu suatu lembaga pendidikan dengan kiai sebagai *central figure*, santri yang bermukim di asrama pesantren, masjid atau mushola sebagai tempat pusat kegiatan yang menjiwaanya dan adanya kajian kitab kuning atau pendidikan *dirosah Islamiyah*.²⁹

Egalitarian sebagai ciri khas pesantren mampu melahirkan manusia yang utuh dengan sikap toleran dan bijaksana dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Sehingga pesantren bukan hanya menjadi tempat belajar macam-macam mata pelajaran namun juga pesantren mengajarkan pendidikan kehidupan atau biasa disebut dengan *darsul hayah*. Hal ini karena di pesantren diajarkan prinsip toleransi (*tasamuh*), sederhana (*tawasth wa i'tidal*), penuh pertimbangan (*tawazun*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Pesantren memiliki tujuan agar dapat mencetak santri yang berkepribadian muslim dan menanamkan akhlak Islami dalam kehidupannya sehingga dapat bermanfaat untuk umat.³⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, pesantren disebut juga dayah, surau, meunasah yaitu lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi, masyarakat Islam dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT menyemai akhlak mulia, memegang teguh

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011) hlm. 18

²⁹ Hadiyanto Arief, *Unfolding The Hidden Curriculum of TMI Sistem Pendidikan Pesantren Modern TMI Darunnajah*, 2022, hlm. 80

³⁰ Qomar Mujamil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta Erlangga, 2002) hlm. 124

ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah, Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dan pendidikan *mu'allimin*.³¹

Dengan demikian pesantren pada umumnya memiliki kesamaan dalam unsur berdirinya namun terdapat beberapa perbedaan dengan pesantren tahfidz yaitu dalam penentuan tujuannya. Dimana pesantren tahfidz memiliki tujuan sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki fokus untuk mengembangkan kemampuan santri di bidang hafalan Al-Qur'an dengan sistem asrama dimana santri bermukim di pesantren.

Eksistensi pesantren dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi memberikan multi fungsi sesuai dengan kondisi dan lingkungan pesantren tersebut. Adapun fungsi pesantren sebagai berikut:

- 1) Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran material maupun imaterial kepada masyarakat.
- 2) Pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah yang berkiprah di masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan ajaran agama Islam dan pentingnya menjaga konsistensi ibadah.
- 3) Pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

³¹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang *Pesantren*.

B. Konsep *Soft Skill Development*

1. Pengertian *Soft Skill Development*

Kata *soft skill development* berasal dari bahasa Inggris terdiri dari kata *soft skill* dan *development*. Secara etimologi *soft skill* terdiri dari kata *soft* yang berarti lembut dan *skill* yang berarti kemampuan. Adapun *soft skill* didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian atau sikap perilaku.³²

Soft skill adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu yang memiliki prospek pada karir.³³ Sedangkan *development* berarti perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan atau *skill* secara struktural dan fungsional dalam diri manusia. Sehingga menurut O'Brien dalam *Making College Count* yang dikutip oleh Widarto, *soft skill development* dapat diartikan sebagai pengembangan kemampuan yang berkaitan dengan *Emotional Intelligence Quotient* yang dapat digolongkan menjadi 7 ruang lingkup atau disebut *winning characteristics*, yaitu kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), kemampuan berorganisasi (*organizational skills*), kepemimpinan (*leadership*), usaha (*effort*), logika (*logic*), kemampuan bekerjasama (*group skills*), dan etika (*ethics*).³⁴

Dalam perspektif sosiologi *soft skill* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient* atau kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di lingkungan sekitarnya. *Soft skill* berkaitan dengan keterampilan emosional, cara berkomunikasi,

³² Mahasneh, J., & Thabet, W. *Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skill Gap*. ASC Annual International Conference Proceedings, (2015). Pg 1-8.

³³ Vyas, P., & Chauhan, G. S. *The Preeminence of Soft Skill: Need for Sustainable Employability*. *Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(5), (2013). Pg. 124-131.

³⁴ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop Work*, (Yogyakarta, Paramitra Publishing, 2011) hlm. 18

kemampuan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik. *Soft skill* merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang dan terbentuk dari suatu kebiasaan. *Soft skill* berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan serta mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain.

Dengan penjelasan diatas maka *soft skill* dapat digolongkan ke dalam tiga aspek yaitu:³⁵

- 1) *Self-awareness* atau kecakapan mengenal diri atau yang biasa disebut kemampuan personal atau *personal skill*. Kecakapan ini dapat berupa penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara; menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi sendiri dan lingkungannya.
- 2) *Thinking skill* atau kecakapan berpikir rasional. Kecakapan ini meliputi, kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*); kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*); dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).
- 3) *Social skill* atau kecakapan sosial. Kecakapan ini meliputi, kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*), kecakapan

³⁵ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Cloop-Work*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011) hlm. 52

bekerjasama (*collaboration skill*), kecakapan kepemimpinan (*leadership*) dan kecakapan memberikan pengaruh (*influence*).

Secara garis besar *soft skill* digolongkan menjadi dua kategori yaitu *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) yaitu kemampuan untuk mengerti dan responsif terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) yaitu kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.³⁶

Adapun kemampuan-kemampuan yang tergolong kedalam *soft skill* yaitu optimisme, tanggung jawab, *sense of humor*, integritas, manajemen waktu, motivasi, berempati, kepemimpinan, berkomunikasi, kelakuan baik, keramahan, dan kemampuan untuk mengajar. Kemampuan-kemampuan ini melengkapi kemampuan akademik yang berperan penting dalam kesuksesan seseorang dalam kehidupannya di masa depan.

Maka sudah seharusnya bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau Pesantren Tahfidz tidak hanya berfokus pada ketuntasan hafalan santri melainkan perlu adanya perhatian terhadap kemampuan subjektif yang dapat dilakukan dari implikasi menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membawa perubahan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian santri semakin meningkat menuju implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaluinya.

Perkembangan *soft skill* didapatkan tidak harus melalui pembelajaran khusus, tetapi dapat diintegrasikan melalui semua pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada santri. Oleh karena itu, penentuan karakteristik awal *soft skill* merupakan hal yang

³⁶ Illah Sailah, Patrick S, *Making College Count*, (Sydney, 2007), hlm. 186

sangat penting bagi guru dalam menentukan *soft skill* mana saja yang harus diberikan kepada santrinya untuk selanjutnya ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

2. Penerapan Kurikulum Tahfidz dalam *Softskill Development* Santri

Kurikulum merupakan program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Sehingga kurikulum tahfidz dapat diartikan sebagai program pendidikan tersusun secara sistematis dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dibuat oleh pesantren yaitu melahirkan pada hafidz dan hafidzah yang dapat menghafal 30 juz Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan.

Implementasi atau penerapan kurikulum merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, aturan atau inovasi dalam tindakan praktis yang berdampak baik dengan adanya perkembangan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa.³⁸

Dalam ketentuan standar kurikulum, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum dari standar materi ataupun prosesnya. Hal ini berkaitan dengan tiga tahap kegiatan peningkatan mutu kurikulum yaitu adanya perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.³⁹

Dengan demikian penerapan kurikulum tahfidz merupakan kegiatan yang dibentuk secara terencana yang dilakukan secara komprehensif untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum sebagai rangkaian dari segala hal yang berkaitan dengan proses pendidikan menjadi bagian penting yang tidak bisa

³⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 122

³⁸ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo 2007) hlm. 221

³⁹ Warni Tune Sumar, dkk, *Op.Cit*, hlm. 40

dipisahkan untuk mengembangkan keterampilan santri. Penerapan kurikulum tahfidz yang diintegrasikan dengan *soft skill development* santri sebagai solusi dan *grand design* bagi santri, guru, lembaga pendidikan serta masyarakat agar dapat mengajarkan dan menyebarluaskan Al-Qur'an di dunia global dalam bidang atau profesi apa saja yang dimiliki santri. Dimana penelitian ini berusaha menjelaskan dan membuktikan bahwa sekedar hafal Al-Qur'an tanpa aplikasinya menjadi tidak cukup, akan tetapi dibutuhkan keterampilan untuk dapat berhasil mengamalkannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, sebab demikian diperlukan kurikulum yang dapat mengintegrasikan keduanya.

Menghafal Al-Qur'an saja tidak cukup untuk mampu berkiprah di dunia global dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pengetahuan dan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri harus dapat dipraktekkan dalam kehidupan (*learning to do*) dan dapat dijiwai menjadi sikap atau *attitude*. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menemukan jawaban *why memorizing Al-Qur'an is not enough?* Mengapa menghafal Al-Qur'an tidak cukup, maka santri perlu dibekali *soft skill* untuk dapat mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya sesuai dengan keterampilan yang dikuasai.

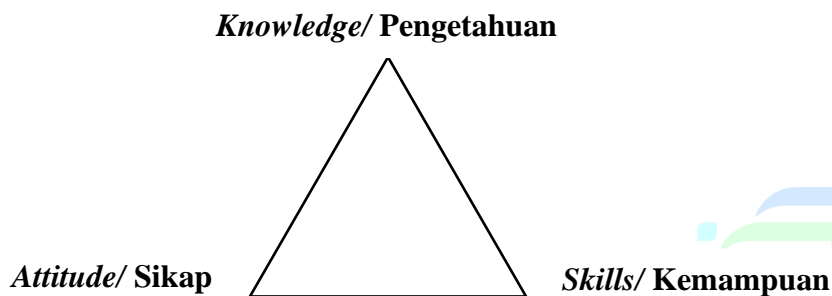
Dalam buku *The Power of Transformation (2005)* dijelaskan bahwa dalam melakukan perkembangan atau transformasi terdapat beberapa prinsip sebagai berikut:⁴⁰

- a. Memiliki keyakinan dan dapat memaksimalkan kekuatan atau potensi diri
- b. Menentukan pilihan dan keputusan dalam dirinya sendiri
- c. Melakukan hal-hal yang baik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang baik (*habit*)

⁴⁰ Prijosaksono, A. M. Marlan, *The Power of Transformation*. (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2005)

- d. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain
- e. Mampu bekerjasama secara kreatif dan inovatif

Dengan prinsip tersebut dapat dibentuk sebuah model segitiga target yang perlu dicapai santri yaitu terdiri dari 3 aspek sebagai tujuan penerapan kurikulum yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*).⁴¹



Gambar 3.1 – Segitiga Target Penerapan Kurikulum Tahfidz

Pengetahuan didapatkan santri dari proses menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran lain yang diberikan, namun pengetahuan tersebut tidak mendatangkan manfaat jika tidak diterapkan dengan tindakan yang dikerjakan dalam kehidupan. Seperti halnya kita belajar naik sepeda, maka apabila hanya mempelajari teori maka tetap tidak akan bisa bersepeda, namun harus dipraktikkan. Begitu juga dengan hafalan Al-Qur'an yang tidak diamalkan maka tidak memiliki arti dan manfaat. Sehingga santri perlu mengembangkan keterampilannya sebagai bentuk praktik dari pengetahuan dan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya dan tertanam akhlak Al-Qur'an sebagai implikasi dari penerapannya dalam kehidupan.

⁴¹ Alex P Chandra, *Why School is Not Enough*, (Denpasar: PT Literatur Negeri, 2016), hlm 10

Penerapan kurikulum tahfidz untuk mewujudkan tiga komponen ini memiliki prinsip-prinsip yang berhubungan dengan perkembangan keterampilan santri (*soft skill development*) yaitu sebagai berikut:⁴²

- a. Penerapan kurikulum tahfidz mengalami perkembangan yang tidak pernah berhenti dan dipengaruhi oleh kebutuhan ataupun pengalaman dalam pelaksanaannya
- b. Semua aspek dalam proses pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain
- c. Penerapan dan perkembangannya mengikuti arah tertentu sesuai dengan tujuan serta sistem kurikulum yang ditetapkan
- d. Perkembangan keterampilan santri memiliki tempo yang berbeda-beda
- e. Setiap periode perkembangan santri memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri.

Adapun pengembangan *soft skill* santri dilakukan melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran tahfidz berbasis *soft skill* ini merupakan implementasi dari *hidden curriculum* yang berpengaruh pada kompetensi kepribadian atau sikap spiritual dan sosial santri yang kemudian menjadi karakternya. Untuk mengetahui penerapan kurikulum yang mengacu pada *soft skill development* dapat dilihat dari pelaksanaan proses belajar yang terjadi yaitu:⁴³

- 1) Santri diberi tahu menjadi santri mencari tahu.
- 2) Guru sebagai sumber belajar utama menjadi pembelajaran dari berbagai sumber.

⁴² Rusdiana, *Panduan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Berbasis SKPI*, (Bandung, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

⁴³ Warni Tune Sumar, dkk, Op.Cit, hlm. 55

- 3) Pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah.
- 4) Pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Pembelajaran jawaban tunggal menjadi pembelajaran multi dimensi.
- 6) Pembelajaran verbalisme menjadi pembelajaran keterampilan aplikatif.
- 7) Keseimbangan keterampilan *soft skill* dan *hard skill*.
- 8) Pembelajaran mengutamakan pemberdayaan santri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 9) Pembelajaran dengan nilai keteladanan, kemauan dan kreatifitas.
- 10) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, seperti di kelas *indoor* maupun *outdoor*.

Dengan menerapkan *soft skill development* atau pengembangan keterampilan dalam kurikulum tahfidz didapatkan strategi implementasi kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan hafalan santri dari *learning to know* menjadi *learning to do* dan *learning to be* menjadi *learning to live together*.

Adapun tahapan implementasi kurikulum tahfidz yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Perencanaan implementasi kurikulum tahfidz merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjabarkan visi dan misi serta tujuan pesantren yang ingin diraih dengan mempertimbangkan komponen kurikulum, sarana prasarana, waktu yang diperlukan, keadaan guru dan lainnya.
- 2) Pelaksanaan implementasi kurikulum tahfidz merupakan bentuk pengerjaan atau praktik terhadap rencana yang telah dibuat dengan

⁴⁴ Aziz Nuri Satriyawan, *Kurikulum Tahfidz SDIT Berbasis Pesantren, Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 31

menggunakan cara dan sumber daya yang ditentukan pada tahap perencanaan.

- 3) Evaluasi implementasi kurikulum tahfidz merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai proses pelaksanaan agar berjalan sesuai dengan perencanaan dan melakukan penilaian terhadap hasil akhir yang dicapai.

Dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz dipengaruhi beberapa faktor sebagai penentu keberhasilan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakteristik kurikulum atau fitur-fitur yang diterapkan dalam kurikulum tersebut, meliputi ruang lingkup ide atau kegiatan kurikulum dan target pengguna yang tepat.
- 2) Strategi penerapan atau implementasi yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan dorongan kepada santri agar dapat melakukan kegiatan dengan baik.
- 3) Karakteristik atau sifat pengguna kurikulum seperti keterampilan santri dan guru, sikap serta pemahaman guru terhadap kurikulum dan kemampuan merealisasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵

Untuk mengimplementasikan kurikulum tahfidz dan meningkatkan keterampilan atau *soft skill development* santri, peran yang sangat penting dipegang oleh guru sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Sumber daya pendidikan yang lain seperti lingkungan, biaya, sarana dan prasarana, organisasi menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum yang membantu guru sebagai kunci utama. Dengan demikian seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang kreatif dan berdedikasi tinggi sehingga dapat mengembangkan kegiatan

⁴⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta Teras, 2009) hlm. 196

pembelajaran dengan alat bantu yang inovatif, menjadikan tantangan dan keterbatasan sebagai peluang untuk mencapai hasil yang baik.⁴⁶

C. Program Pengkaderan Da'i Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an atau disebut dengan PDQ adalah salah satu program tahfidz di Maskanul Huffadz, program PDQ ini sebagai bagian dari penerapan kurikulum tahfidz yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan atau *soft skill development* santri dalam bidang *communication skill* dan *social skill*. Program ini merupakan bentuk peningkatan konsentrasi dan pengembangan kemampuan komunikasi santri sebagai da'i disamping mendapatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri diberikan pelatihan *public speaking* dalam kegiatan *muhadhoroh*. Penelitian ini berusaha menemukan aplikatif kurikulum tahfidz dalam *soft skill development* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz yang telah menerapkan program-program pengembangan keterampilan santri.

Soft skill dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih kesuksesan dan profesionalitas. *Soft skill* dapat membantu santri untuk berkiprah di masyarakat dan dunia kerja juga mampu membekali santri untuk mampu bersaing dalam dunia karirnya. Begitu juga dengan tahfidz Al-Qur'an, kian hari semakin banyak para penghafal terlahir namun hal apa yang dapat diunggulkan dari lembaga tahfidz tersebut? Maka dengan penelitian ini didapatkan jawaban atas pertanyaan *why memorizing Al-Qur'an is not enough?* Menghafal Al-Qur'an saja menjadi tidak cukup apabila disandingkan dengan peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi ini. Maka diperlukan *soft skill* yang dapat mendukung dan menguatkan pengetahuan santri

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2009) hlm.75

mengenai Al-Qur'an tersebut yaitu dengan *soft skill development*, namun untuk dapat membentuk *soft skill* diperlukan upaya yang sangat intens.⁴⁷

Dalam penelitian yang sudah ada dikemukakan bahwa *soft skill* sangat dibutuhkan dalam mewujudkan kesuksesan seseorang diantaranya, disiplin, kejujuran, percaya diri, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, komunikasi, kreativitas, berorganisasi, kerjasama dan *entrepreneurship*. Hal ini dapat diwujudkan dengan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Seperti halnya di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz, kurikulum berbasis *soft skill development* ini diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan dan program kepesantrenan.

Program pengkaderan da'i Al-Qur'an sebagai contoh keberhasilan program tahfidz karena dalam penerapan kurikulum yang dilakukan tidak hanya menitikberatkan pada ketuntasan hafalan saja namun juga memperhatikan aplikatif ilmu dan penguasaan *soft skill* yang dimiliki santri di pesantren ini. Adapun santri yang bergabung di Maffaz berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Selain dari pulau Jawa, terdapat pula santri baru yang berasal dari Aceh, Sumatera bahkan Papua.

Program pengkaderan da'i Al-Qur'an selain melahirkan para hafidz dan hafidzah juga membentuk kemampuan santri menjadi pendakwah atau da'i yang siap menyebarkan ilmunya untuk masyarakat, selain belajar para santri diajarkan menjadi pengajar. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang diterima santri dan sebagai upaya memiliki kekuatan besar menyebarkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan mengambil rumusan dari Al-Qur'an dan hadist yang telah dipelajari dan disesuaikan dengan ruang lingkup dakwahnya.⁴⁸

⁴⁷ Hadiyanto Arief, Op.Cit. hlm. 35

⁴⁸ Faziah, Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hlm. 7

Dengan dukungan penuh dari pimpinan pesantren, para musyrif dan musyrifah, serta peran orang tua, harapannya para santri dapat tumbuh menjadi insan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

D. Penelitian Relevan

- 1) Karamah Salim Brik Bajri, 2022. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Darunnajah 13 Cidokom*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang baik memiliki implikasi yaitu adanya peningkatan kualitas program tahfidz di Darunnajah 13 Rabiul Qulub Cidokom.⁴⁹

Persamaan temuan peneliti dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan didapatkan temuan adanya implikasi pengelolaan tahfidz termasuk salah satunya adanya faktor kurikulum dalam perencanaan pendidikan yang mempengaruhi kualitas program tahfidz.

- 2) Ernalia Nala Sabila, *Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember Tahun Ajaran 2022*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.⁵⁰

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa, adanya tujuan program tahfidz sebagai wadah santri penghafal Al-Qur'an untuk *khidmah lil*

⁴⁹ Bajri, Karamah Salim B, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Darunnajah 13 Cidokom, Bogor*. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta. 2022

⁵⁰ Ernalia Nala Sabila, *Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember Tahun Ajaran 2022*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2022.

ummat, adanya penentuan materi yang diberikan selain Al-Qur'an 30 juz yang dikembangkan sehingga terdapat materi penunjang yaitu tajwid dan tafsir Al-Qur'an, penerapan metode yang digunakan yaitu metode *murojaah* dan *ziyadah*, kemudian dikembangkan menjadi 3 metode, yaitu *murojaah*, *ziyadah*, dan *tasmi'* dan adanya evaluasi yang disebut dengan *munaqosah*, saat ini dikembangkan, sehingga terdapat evaluasi harian serta mingguan yang dilakukan dengan metode *tasmi'* dan kemudian dicatat dalam buku *mutaba'ah*. Persamaan temuan peneliti dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan adanya temuan penelitian penerapan komponen kurikulum dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu dengan penentuan tujuan, materi, metode dan evaluasi kegiatan.

- 3) Hallala Abdul Haqqi Abada, Implementasi *Soft Skill* dan *Hard Skill* Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MI An-Najah Joho Wates Kediri, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni, 2022.⁵¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi *soft skill* dan *hard skill* dalam perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis guru mempersiapkan diri dengan memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu supaya menemukan bahasa komunikasi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik kemudian juga pembuatan silabus dan rpp. Persamaan temuan peneliti dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan didapatkan temuan penelitian adanya penerapan kurikulum dalam aspek

⁵¹ Hallala Abdul Haqqi Abada, *Implementasi Soft Skill dan Hard Skill Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mi An Najah Joho Wates Kediri*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni, 2022.

soft skill dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menyeimbangkan *hard skill* yang dimiliki siswa.

- 4) Ana Marlina, Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa di SD Daarul Qur'an Semarang, Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2018.⁵²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petunjuk pelaksanaan implementasi kurikulum dilakukan secara tertulis dalam buku kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang yang dijadikan pedoman oleh seluruh warga sekolah, adanya proses perencanaan program unggulan tahfidz sains dan bahasa sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SD Daarul Qur'an Semarang, yang didukung oleh kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler serta pembiasaan Penggunaan metode daqu dalam pembelajarannya dan pelaksanaan evaluasi program unggulan secara berkala. Persamaan temuan peneliti dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan adanya temuan implementasi kurikulum terhadap program unggulan tahfidz menggunakan metode perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- 5) Hadi Rismanto, Skripsi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan,

⁵² Ana Marlina, *Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa di SD Daarul Qur'an Semarang*, Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2018.

Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, April 2013.⁵³

Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode *cooperative learning tipe jigsaw* dapat mengembangkan *soft skill* siswa pada yaitu pada kemampuan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan kelompok, meningkatkan kedisiplinan siswa, menginisiasi siswa untuk semakin kreatif, serta mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan guru. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif namun ditemukan persamaan penelitian ini terletak pada pengembangan aspek *soft skill* siswa dengan menggunakan metode tertentu sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Tabel 2.1 – Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Karamah Salim Brik Bajri	Adanya implikasi pengelolaan tahfidz terhadap kualitas program tahfidz yang diterapkan	Penambahan fokus penelitian pada penerapan kurikulum dan <i>soft skill development</i> santri
2	Ernalina Nala Sabila	Penelitian mencakup empat komponen kurikulum tujuan, materi, metode dan evaluasi.	Ruang lingkup penelitian lebih luas menambahkan integrasi kurikulum tahfidz dengan <i>soft skill development</i> santri.

⁵³ Hadi Rismanto, *Skripsi Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan*, Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, April 2013.

3	Hallala Abdul Haqqi Abada	<p>Penelitian menelaah penerapan atau implementasi salah satu kemampuan santri yaitu <i>soft skill</i> yang mempengaruhi mutu pengajaran Al-Qur'an.</p>	<p>Pengaitan peneliti terhadap kurikulum tahfidz dan aspek <i>soft skill development</i> atau pengembangan keterampilan santri memberkan hasil bahwa kurikulum juga berdampak pada mutu pembelajaran dan santri.</p>
4	Ana Marlina	<p>Implementasi kurikulum terhadap program unggulan tahfidz menggunakan metode perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>	<p>Penerapan kurikulum tahfidz pada Program Pengkaderan Da'i Qur'an sebagai objek penelitian dan dalam penerapannya komponen kurikulum tersebut diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan santri.</p>
5	Hadi Rismanto	<p>Pengembangan <i>soft skill</i> siswa melalui metode <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i></p>	<p>Pengembangan <i>soft skill</i> santri melalui metode 5T, <i>tahiyah nafsyyah</i> (sugesti diri), <i>tahsin</i> (pembenaran bacaan), <i>tarkiz</i> (konsentrasi hafalan), <i>tikrar</i> (pengulangan hafalan) dan <i>tarabut</i> (mengaitkan hafalan dengan pelajaran lainnya).</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum tahfidz terhadap *soft skill development* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffaz Bintaro. Adapun penjelasan penelitian deskriptif yaitu suatu mekanisme penelitian memakai data naratif berupa istilah-istilah tertulis atau verbal menurut orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu berkaitan menggunakan aspek kualitas, nilai atau makna yang masih ada dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya bisa diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik atau istilah-istilah bahasa, atau kata-kata.⁵⁴

Peneliti memakai pendekatan kualitatif, dikarenakan berusaha menggali kompleksitas kenyataan yang diteliti, menginterpretasikan dan melaporkan suatu kenyataan agar mendapatkan pengetahuan mengenai suatu fenomena menurut sudut pandang peneliti sedalam-dalamnya. Dengan memaksimalkan pemahaman oleh peneliti sendiri dan para pelaku untuk saling melengkapi juga agar dapat menyebutkan kompleksitas kenyataan yang diamati.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffaz Bintaro, yang beralamat di Jl. Haji Sarmah I No.113 RT 01 RW 07 Emerald Bintaro Jaya Sektor 9 Kelurahan Perigi Kecamatan Pondok Aren Tangerang.

⁵⁴ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 44.

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.9

2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari observasi awal pada 18 Mei 2023. Kemudian pada rentang waktu 18 Mei 2024 sampai dengan 20 Juni 2024 dilakukan tahap wawancara, pengumpulan data dan pengolahan data.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang dibutuhkan dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman. Salah satu aspek penting dari penggunaan data yaitu kepercayaan terhadap sumber data, sehingga menghasilkan data yang akurat dan kredibilitas sumber data dapat dievaluasi melalui validitas, reliabilitas dan transparansi. Penggunaan data dan sumber data secara tepat menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian.

Penelitian ini membutuhkan data yang akurat untuk menunjang validitas hasilnya, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis data yaitu:

a. Sumber Primer

Untuk sumber penelitian ini peneliti mengambil beberapa pihak yang terkait antara lain:

- 1) Pimpinan Pondok, karena selaku pemimpin di sebuah lembaga memiliki kebijakan dalam membuat keputusan dan dibutuhkan oleh penulis.
- 2) Guru Tahfidz, beliau adalah pelaksana program harian diaman mengetahui dengan jelas apa yang terjadi dan peneliti membutuhkan pemaparannya.
- 3) Bagian Kurikulum, karena sebagai menjadi pengatur seluruh program pendidikan formal masuk kelas dari guru dan juga para santri, peneliti membutuhkannya agar bisa melihat data dengan jelas dari segala aspek.

- 4) Santri, karena sebagai pelaksana segala kegiatan keseleruhan harian pada program pendidikan dan peneliti ingin mengetahui segala aspek langsung dari santri.

b. Sumber Sekunder

Untuk sumber sekunder peneliti melakukan pencarian data melalui studi pustaka yang ada pada dokumen-dokumen, literatur dan laporan terkait masalah yang diteliti.

Perbedaan utama antara data primer dan sekunder terletak pada sumber dan metode pengumpulannya. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti atau pihak yang terlibat dalam penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah tersedia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari informan dan segala informasi yang berhubungan dengan hal yang ingin dikaji, sehingga dapat diperoleh data yang jelas dan valid yang dapat dipertanggungjawabkan.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah paling penting pada penelitian karena peneliti harus mengumpulkan informasi yang valid. Pengumpulan data tersebut menggunakan teknik pengumpulan data lapangan dengan metode sampling yang melalui beberapa prosedur pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dari itu peneliti akan memaparkan mengenai hal-hal yang dimaksud yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bisa bekerja menurut data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ditemukan, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan dapat diperoleh melalui hasil observasi.

Dalam hal melakukan pengamatan, penelitian pada tahapan ini tidak melakukan daftar *check list* namun mencatat informasi yang didengar di

lapangan, teknik observasi yang dilakukan pada saat penelitian ini merupakan observasi terstruktur atau apa adanya dan observasi tidak berstruktur dikarenakan peneliti memahami bahwasanya melakukan penelitian harus sesuai dengan mekanisme yang ada di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffaz Bintaro.⁵⁶

2) Wawancara

Kegiatan wawancara pada sebuah penelitian bisa saja melakukan *face-to-face interview* (wawancara bertemu atau berhadapan) dengan peserta, wawancara misalnya ini tentu saja memerlukan beberapa pertanyaan, baik secara struktur atau tidak.⁵⁷ Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan menulis apa yang dikemukakan narasumber, antara lain (pimpinan pesantren, bagian kurikulum tahfidz, guru tahfidz dan santri) wawancara semistruktur ini lebih bebas jika dibandingkan menggunakan wawancara yang resmi, dimana peneliti tidak memakai panduan wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dengan lengkap.

Penelitian seperti ini, memiliki beberapa teknik dalam wawancara dipakai oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan memakai panduan instrumen berupa pertanyaan yang tampak dan sistematis sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi selain itu, peneliti pula melakukan wawancara bersifat informal terhadap pihak-pihak yang mempunyai relevansi fakta menggunakan rumusan masalah. Adapun indikator wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.203

⁵⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 9Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 34

Tabel 3.1 – Instrumen Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
Kurikulum Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan kurikulum tahfidz 2. Materi kurikulum tahfidz 3. Metode kurikulum tahfidz 4. Evaluasi kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan kurikulum tahfidz di Maskanul Huffadz? 2. Apa saja materi kurikulum tahfidz yang diterapkan? 3. Apa dan bagaimana metode kurikulum tahfidz yang diterapkan di Maffaz? 4. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum tahfidz di Maffaz? 	Pimpinan/ Guru Tahfidz
Aspek <i>Soft Skill Development</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self-awareness</i> 2. <i>Thinking skill</i> 3. <i>Social skill</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek <i>soft skill</i> apa yang paling berkembang selama pembelajaran tahfidz? 2. Apa saja dan bagaimana program-program Maffaz untuk meningkatkan kemampuan personal, kemampuan berpikir dan kemampuan sosial santri? 	Santri
Program Pengkaderan Da'i Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program pengkaderan da'i Qur'an 2. Tujuan program pengkaderan da'i Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program pengkaderan da'i Qur'an? 2. Apa tujuan program pengkaderan da'i Qur'an? 3. Apa saja program dalam penerapan PDQ? 	Bagian Kurikulum

	3. Program-program dalam penerapan PDQ 4. Materi dan metode yang digunakan dalam PDQ	4. Bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam PDQ?	
--	---	--	--

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau insiden yang telah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental berdasarkan seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dokumentasi ini dilakukan agar memperoleh data tertulis yang telah terdapat dalam lokasi penelitian. Peneliti melakukan metode ini untuk menerima data utama yaitu berupa kitab setoran hafalan, jadwal hafalan, sasaran hafalan, dan ketentuan-ketentuan lain pada menghafal Al-Qur'an para santri.⁵⁸

E. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaannya penelitian ini memperoleh data dari pengecekan beberapa sumber yakni dari bagian kurikulum tahfidz dan guru pengajar, pengurus organisasi dan santri melalui wawancara, serta dari pengamatan langsung oleh peneliti baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

Data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang menyangkut tentang kurikulum tahfidz dan sekolah di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffaz Bintaro, yang meliputi kalender kegiatan, jadwal kegiatan, data santri dan data-data lainnya. Setelah semuanya terkumpul maka peneliti akan menjelaskan secara

⁵⁸ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 134

cermat objek permasalahan tersebut, serta memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh dengan metode kualitatif dengan menjelaskan kejadian dan peristiwa yang jelas.⁵⁹

Setelah itu agar data yang peneliti peroleh sesuai maka dilakukan tiga langkah dalam penulisan ini seperti teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melakukan analisis (kajian) selama tahapan proses pengumpulan data ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus selama proses dan hingga selesai penelitian data mencakup data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.⁶⁰

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data reduction (Reduksi Data) memiliki makna merangkum hal yang penting berdasarkan data transkripsi wawancara yang sudah terdapat maka dalam tahapan ini data dikurangi (reduksi) buat data tidak relevan, dirangkum, dipilih yang pokok, dicarilah tema, pola dan kategori yang sama. Data hasil menurut reduksi akan memberikan sudut pandang lebih tajam mengenai hal wawancara dan mempermudah peneliti mencari dan menyusun data yang diperlukan. Disini data mengenai program *soft skill development* Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro diperoleh dan terkumpul dari penelitian lapangan dengan baik kemudian dibuat rangkuman.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses data display dilakukan menggunakan penyusun inti dalam wawancara agar dapat pandangan baru terdapat pada pola atau tema yang sama. Penyusunan hasil dari penelitian akan menampilkan petikan-petikan wawancara tadi dimaksudkan untuk memberikan gambaran keaslian (*naturalistic*) penelitian bersumber berdasarkan wawancara bagian kurikulum

⁵⁹ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 91

di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro. Data yang telah dikumpulkan tadi kemudian dipilih untuk laporan penulisan penelitian.

c. *Conclusion*

Tahap ketiga ini merupakan simpulan dan pembuktian adalah termin terakhir pada analisis data yang diperoleh. Data pada saat termin ini peneliti adalah tahap akhir berdasarkan analisis data, maka pada termin ini peneliti membuat kesimpulan, dalam awalnya sangat bisa berubah dan diragukan. Akan tetapi adanya tambahan data, maka kesimpulan akan lebih jelas dan lengkap tentang penelitian yang terjadi di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro.⁶¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif banyak pandangan tentang keabsahan data yang harus diperhatikan oleh peneliti agar data dapat dipercaya. Sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang benar dan terpercaya yang dapat dijelaskan sesuai dengan keabsahan data. Dengan itu terdapat beberapa hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* yang berhubungan dengan analisis data.

1) *Kredibilitas* (keterpercayaan)

Peneliti kali ini melakukan pengamatan secara detail dan terperinci dengan segala hal yang berkaitan dengan program Tahfidz Al-Qur'an yang terjadi di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. Sehingga tingkat kepercayaan pada penemuan penelitian yang dapat dicapai.

2) *Transferebilitas*

Transferebilitas menjelaskan kesamaan dari arti, fungsi dan unsur yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Cara seperti ini dilaksanakan untuk

⁶¹ Sigit Hermawan & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*, MNC Publishing, (cetakan 1, 2016. Malang), hlm.241-242

menjamin keahlian ini dalam melakukan penguraian rinci dari data kepada teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga dapat digunakan ke dalam konteks yang cukup sama.

3) *Dependability*

Pada penelitian seperti ini dependabilitas dilakukan sejak pertama pengumpulan data dan analisis data lapangan serta digunakan saat penyajian data pada laporan penelitian. Maka dari itu dalam pengembangan keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan penelitian lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan kata objektivitas pada penelitian atau keabsahan deskriptif, beberapa hal yang harus menjadi pokok diskusi adalah keabsahan subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap penelitian dan ketepatan langkah dalam pengumpulan data yang dibangun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dimintai keterangan ulang kepada fokus penelitian secara menyeluruh yang berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan di lapangan.⁶²

⁶² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cita Pustaka Media, 2007), hal. 165.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian dengan judul '*Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz Dalam Soft Skill Development Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro*', peneliti akan memaparkan data dan gambaran mengenai Pesantren Tahfidz tersebut sebagai berikut:

1. Sejarah Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro

Berdirinya Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz bermula dari kerisauan Ustadzah Oki Setiana Dewi, seorang artis kondang dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* sekaligus yang pendiri pesantren. Umma Oki ingin mewujudkan harapan ibunya tercintanya Ibu Yunifah Lismawati yang berharap anaknya dapat menjadi penghafal Al-Qur'an. Maka didirikanlah Yayasan Maskanul Huffadz ini pada bulan September 2016 oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi karena ingin mewujudkan harapan ibunya tersebut. Selain itu Umma Oki juga ingin selalu berada dekat dengan Al-Qur'an, senantiasa berada di lingkungan Al-Qur'an dan berkumpul bersama para penghafal Al-Qur'an seperti yang dilakukannya dulu saat belajar di Rumah Al-Qur'an Darut Tarbiyah yang dipimpin oleh Ustadz Fadlil Baharun. Ustadzah Oki Setiana Dewi akhirnya mengajak sahabat-sahabatnya satu almamater untuk mengajar dan berjuang merintis Maffaz.¹

Sejak awal pendiriannya, Maskanul Huffadz berorientasi untuk menyediakan tempat tinggal dan pendidikan dengan beasiswa penuh pada yatim, piatu dan dhuafa di seluruh Indonesia selama satu tahun untuk

¹ Wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan_Maskanul_Huffadz diakses pada 18 Mei 2023.

menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya kembali ke seluruh pelosok negeri setelah menyelesaikan pendidikannya. Seiring dengan perkembangannya Maskanul Huffadz juga membuka program reguler, bagi muslim dan muslimah sehingga banyak masyarakat yang semakin tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di Maffaz. Maskanul Huffadz didirikan pada bulan September 2016 hanya dengan bermodalkan sebuah rumah sewaan di daerah Bintaro, Jakarta. Cikal bakal Maskanul Huffadz saat itu masih belum berbentuk yayasan tetapi hanya sebuah lembaga yang berjalan apa adanya. Pesantren ini dirintis oleh Umma Oki bersama dengan dua sahabatnya Manda Ayu dan Umi Della. Santri perdana yang belajar di Maskanul Huffadz berjumlah 14 orang santriwati yang mendapatkan beasiswa selama dua tahun untuk menghafal Al-Qur'an. Karena meningkatnya semangat dan antusiasme masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an di Maffaz, akhirnya Maskanul Huffadz membuka cabang-cabang baru di berbagai tempat. Setelah berjalan selama satu tahun, Maskanul Huffadz yang sebelumnya tidak memiliki badan hukum diresmikan dengan akta Notaris nomor 2 tanggal 7 September 2017, serta pada tanggal 30 Juli 2021 mendapatkan piagam statistik pesantren dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Pendidikan Islam sebagai Pesantren.²

Sejak bulan Mei 2018, Maskanul Huffadz telah meluluskan para penghafal Al-Qur'an dan melakukan wisuda akbar di Masjid Istiqlal Jakarta serta dihadiri oleh Wakil Gubernur Jakarta dan Wakil Imam Besar Istiqlal. Wisuda akbar juga dilakukan Maskanul Huffadz pada bulan September 2019 di Jakarta Convention Center dengan mendatangkan Syaikh Mishari Rasyid dari Kuwait. Hingga tahun 2020, Maskanul Huffadz sudah melakukan wisuda akbar sebanyak tiga kali dan meluluskan ratusan santri penghafal Al-Qur'an.

² Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Tasya sebagai Staf Bagian Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

Pada tahun 2021 Maskanul Huffadz telah meluluskan 442 penghafal Al-Qur'an dan saat ini santri di Maskanul Huffadz terus bertambah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajar dan santri, Maskanul Huffadz banyak menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga di dalam dan luar negeri. Adapun saat ini Maskanul Huffadz memiliki 19 cabang yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia diantaranya di Batam, Sungai Pua, Palu, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Ciputat, Tangerang, Bogor dan Medan. Juga terdapat cabang di luar negeri yaitu di Mesir dan Turki. Berikut cabang-cabang Maskanul Huffadz beserta alamatnya yaitu:³

Tabel. 4.1 Cabang Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

No.	Cabang Maffaz	Alamat
1	Maskanul Huffadz Pusat Bintaro	Emerald Bintaro Kel Perigi Jalan Haji Sarmah, RT.01/RW.07, Kec. Pd. Aren, Tangerang Selatan, Banten 15227
2	Maskanul Huffadz Medan (ikhwan)	Komplek Perumahan Menteng Indah Jl. Menteng Indah VI G, Blok 07. No 18-19, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20226
3	Maskanul Huffadz Medan (akhwat)	Jln. Garu II B No 73C, Gang Rahayu, Lingkungan XIV, Kel.Harjosari I, Kec, Medan Amplas. Kota Medan, Sumatera Utara 20148
4	Maskanul Huffadz Batam (ikhwan)	Komplek Pengairan No. 09 RT 01/ RW 12, Kelurahan Tanjung Riau, Kecamatan Sekupang, Batam
5	Maskanul Huffadz Batam (akhwat)	Tiban 1 Blok D No 194 RT 02/ RW 03, Kelurahan Patam Lestari, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau

³ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Tasya sebagai Staf Bagian Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 29 Mei 2024 pukul 13.22 WIB

6	Maskanul Huffadz MRBJ (ikhwan)	Jl. Gapura Menteng 3 No.25, Jurang Mangu Barat, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412
7	Maskanul Huffadz Padang	Jl. Kartini I No.5, Padang Pasir, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat
8	Maskanul Huffadz Sungai Pua	Jl.Raya Sungai Pua No.138A Kampuang Bru Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua Kab. Agam, Sumatera Barat
9	Maskanul Huffadz Jambi	Jl. Jend. A. Thalib No.05, RT.05, Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124
10	Maskanul Huffadz Lampung	Banding Agung, Kec. Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Lampung 35377
11	Maskanul Huffadz Palembang	Bukit Sangkal, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961
12	Maskanul Huffadz Cijeruk Bogor	Jl. Raya Cihideung, Cipelang, Kec. Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16740
13	Maskanul Huffadz BSD Annahl	Jl. Amarilis No.25 Blok J2, RT.1/RW.3, Lengkong Gudang, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310
14	Maskanul Huffadz BSD Delatinos	Setu, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314
15	Maskanul Huffadz Palu	Kompleks Rukan D Vatulemo, Jl. Prof. Moh. Yamin No.5, Lolu Utara, Kec. Palu Sel., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111
16	Maskanul Huffadz PDQ	Emerald Bintaro Kel Perigi Jalan Haji Sarmah, RT.01/RW.07, Kec. Pd. Aren, Tangerang Selatan, Banten 15227
17	Maskanul Huffadz I'dad Bekasi	Jl. Tarumanegara No.4, RT.002/RW.008, Jatimurni, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17431
18	Maskanul Huffadz Mesir	Markaz Maskanul Huffadz Mesir Banat, Imaroh 40, Syari' Zakir Husein, Hay Sabi

19	Maskanul Huffadz Turki	Karagümrük Mah Sarmaşık Sok. 122 Ada, B3-153 Blok, No. 37, D-aire: 2 34091 Fatih İstanbul Turki
----	------------------------	---

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Maskanul Huffadz secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:⁴

- 1) Tahsin yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sebelum memulai menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tahfidz yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah pembimbing. Saat ini ada dua metode yang digunakan yaitu *muraja'ah dan mutqin*.
- 3) Daurah Al-Qur'an, kegiatan ini rutin diadakan dengan mengundang masyaikh dari Timur Tengah untuk memberikan pelajaran mengenai *dirasah Islamiyah* ataupun kajian kitab.
- 4) Pengambilan sanad, kegiatan ini dilakukan setelah santri menyelesaikan hafalan Al-Qur'an agar dapat diberikan sanad dari para *masayikh*. Sehingga bacaan dan hafalan santri memiliki kapasitas keilmuan Islam yang mumpuni dan dapat lebih dipertanggung jawabkan.
- 5) *Muhadharah*, kegiatan ini merupakan pelatihan berbicara atau *public speaking* di depan umum sehingga setelah lulus para santri diharapkan dapat menjadi *mubaligh* dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selain kegiatan ini santri juga dibekali dengan pelatihan Bahasa Arab dan Kajian Keislaman.

⁴ Website Maskanul Huffadz, <https://maskanulhuffadz.or.id/jadwal-kegiatan/> diakses pada 18 Mei 2023.

- 6) Pengabdian, para santri yang telah selesai menghafal 30 juz atau masa belajarnya sudah selesai akan menjalani program pengabdian selama 1 tahun untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat selama menjadi santri. Pengabdian ini menjadi kebijakan yang ditetapkan yayasan dengan memberikan penempatan kepada santri sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya, sehingga bisa mengabdikan di dalam Yayasan atau dikirimkan pada lembaga lain yang membutuhkan guru-guru Al-Qur'an baik di dalam maupun luar negeri.
- 7) Beasiswa kuliah, Maskanul Huffadz memiliki kerjasama dengan berbagai macam universitas, sehingga santri-santri yang memiliki unggul mendapatkan kesempatan untuk menerima beasiswa untuk melanjutkan kuliah ke beberapa universitas sesuai dengan minatnya.

Adapun program pilihan belajar di Maskanul Huffadz yaitu sebagai berikut:⁵

- 1) Maskanul Huffadz Beasiswa yaitu program yang dikhususkan bagi santri yang berlatar yatim, piatu, duafa dengan masa belajar 1 tahun. Program ini dibuka dua kali dalam setahun sesuai dengan tahun ajaran atau semester baru.
- 2) Maskanul Huffadz Reguler yaitu program berbayar untuk masyarakat umum dengan target belajar satu tahun 30 juz yang bertujuan untuk memberikan subsidi silang dan membantu pendanaan santri yatim piatu dan dhuafa lainnya
- 3) Maskanul Huffadz Camp yaitu program belajar Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu seperti satu atau dua minggu untuk belajar menghafal Al-Qur'an dan tinggal bersama para santri di asrama.

⁵ *Ibid.*

- 4) BILMAS atau Bimbingan Luar Maskanul Huffadz yaitu program les Al-Qur'an luring maupun daring untuk semua usia dengan sistem pembelajaran mulai dari tahsin, tahfidz sampai *muraja'ah* bagi masyarakat umum.
- 5) Maskanul Huffadz Kids yaitu program les Al-Qur'an luring maupun daring khusus untuk anak-anak yang berusia 3-7 tahun agar dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan mulai menghafal Al-Qur'an dengan tingkatan yang mudah.

2. Letak Geografis Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Pusat, adapun lokasi pesantren berada di tempat yang strategis dan asri di area Pemukiman Emerald Bintaro, Kelurahan Perigi Jalan Haji Sarmah I, Kecamatan Pondok Aren, Kabupaten Banten. Pesantren ini mudah dijangkau, berada dalam lingkungan yang memiliki infrastruktur hunian yang modern dan memadai serta kawasan pendidikan yang lengkap.⁶

Pesantren Maskanul Huffadz berada di Kecamatan Pondok Aren, yaitu salah satu kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 Pondok Aren memiliki luas daerah terbesar di Kabupaten Tangerang yaitu 2.988 km². Adapun letak Maskanul Huffadz berada di tengah-tengah penduduk daerah Perigi Lama, Pondok Aren dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 392.284 jiwa dengan 11 kelurahan yaitu:⁷

⁶ Website Google Maps Maskanul Huffadz, <https://g.co/kgs/vpcaUQy> diakses pada 18 Mei 2024.

⁷ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Aren,_Tangerang_Selatan diakses pada 18 Mei 2024.

- a. Jurang Mangu Barat
- b. Jurang Mangu Timur
- c. Pondok Kacang Timur
- d. Pondok Kacang Barat
- e. Perigi Lama
- f. Perigi Baru
- g. Pondok Aren
- h. Pondok Karya
- i. Pondok Jaya
- j. Pondok Betung
- k. Pondok Pucung

Adapun perbatasan Maskanul Huffadz dengan daerah lainnya sebagai berikut:

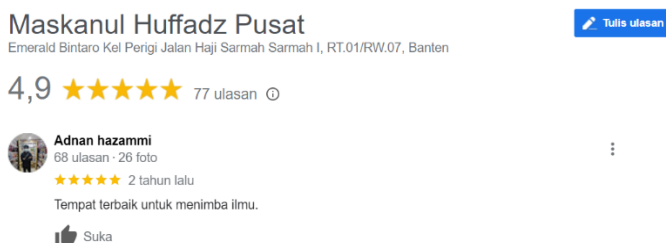
- a. Perbatasan daerah utara: Pondok Kacang Timur
- b. Timur: Kecamatan Pondok Aren
- c. Selatan: Parigi dan Pondok Pucung
- d. Barat: Parigi Baru dan Jelupang

Maskanul Huffadz memiliki penilaian yang baik dari masyarakat dalam segi lingkungan dan letak pesantren seperti yang diungkapkan dalam ulasan google Maskanul Huffadz Pusat dengan rating bintang 4,9 dan di ulas 77 kali oleh masyarakat lainnya.⁸

“Tempat terbaik untuk menuntut ilmu” disampaikan pada tahun 2022 oleh Adnan Hazammi dalam ulasan google.⁹

⁸ Ulasan Google Maskanul Huffadz, <https://g.co/kgs/vpcaUQy> diakses pada 18 Mei 2024.

⁹ Ulasan Google Maskanul Huffadz, oleh Adnan Hazammi <https://g.co/kgs/vpcaUQy> diakses pada 18 Mei 2024.



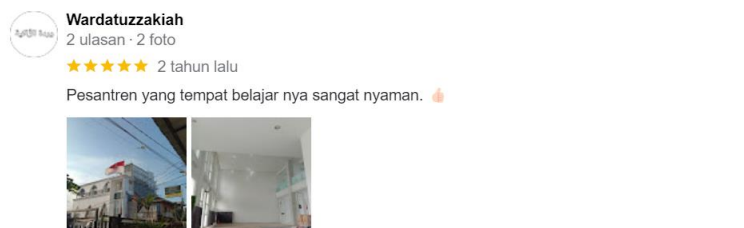
Gambar. 4.1 Ulasan Google Adnan Hazammi

“Tempat yang bagus untuk menimba ilmu agama dari tokoh terkenal di dalam maupun luar negeri” disampaikan pada tahun 2023 oleh Santika seorang *local guide* dalam ulasan google.¹⁰



Gambar. 4.2 Ulasan Google Santika

“Pesantren yang tempat belajarnya sangat nyaman” disampaikan pada tahun 2022 oleh Wardatuzzakiah dalam ulasan google.¹¹



¹⁰ Ulasan Google Maskanul Huffadz, oleh Santika <https://g.co/kgs/vpcaUQy> diakses pada 18 Mei 2024.

¹¹ Ulasan Google Maskanul Huffadz, oleh Wardatuzzakiah <https://g.co/kgs/vpcaUQy> diakses pada 18 Mei 2024.

Gambar. 4.3 Ulasan Google Wardatuzzakiah

3. Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz memiliki visi dan misi yang visioner untuk mewujudkan peradaban dunia dengan generasi mulia, menamkan enam semangat MAFFAS yaitu, *mahabbah*, amal solih, *fathonah*, fokus, amanah dan sinergi. Sehingga terwujud visi dan misi sebagai berikut:¹²

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berbasis pada penguasaan hafalan Al-Qur'an, ilmu *syar'iyah*, didukung dengan penguasaan bahasa asing dan media penyiaran.

b. Misi

- 1) Mendirikan Lembaga pendidikan dengan pelayanan prima yang didukung oleh sistem manajemen mutu dan profesionalisme.
- 2) Mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan standarisasi sanad dan para da'i yang memiliki pemahaman agama mendalam serta menguasai media penyiaran Islam dalam menghadirkan dakwah Islam untuk seluruh aspek kehidupan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi masa depan (visioner) dan mampu berkiprah di dunia global.
- 4) Mencetak insan yang memahami dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh sesuai peran, posisi dan tanggung jawab dalam membangun negara yang *baldatun thoyiyibatun wa robbun ghofur*.

¹² Website Maskanul Huffadz, <https://maskanulhuffadz.com/profil/> diakses pada 18 Mei 2024.

4. Struktur Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Struktur organisasi merupakan unsur penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dalam struktur ini memuat tugas dan amanah yang ditanggung oleh setiap pengurus pesantren untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kepengurusan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz dilakukan oleh struktural pengurus pesantren sebagai berikut:¹³

Tabel. 4.2 Struktur Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz 2023-2024

STRUKTUR PESANTREN TAHFIDZ MASKANUL HUFFADZ	
Pimpinan	Dr. Oki Setiana Dewi, S. Hum., M.Pd
Direktur Pendidikan	M. Ali Nursidi, Lc.
Manager Program Pendidikan	Azmi Al Amien, S.Si.
Supervisor Humas Pendidikan	Andika, B.A.
Koordinator Humas Pendidikan	Silvia Sri R
Koordinator Lughoh	Putri Maysaroh
Koordinator Bilmas	Millati Haniefana
Koordinator Camp	Nurul Husan
Koordinator Program Internasional	Andika, B.A. (Ex Off)
Direktur Kepesantrenan	Dilla Ardilla Sofia, S.Pd.I.
Supervisor Kesantrian Ikhwan	M. Abdul Aziz A
Koordinator Pendidikan Ikhwan	Yusril Ihza M
Kacab Batam	Aman Sobirin
Kacab Ikhwan MRBJ	Farhan Maulidi

¹³ Hasil Wawancara Bersama Ustadz Jabar sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

Kacab Medan	Ismail Lubis, S.Pd.
Supervisor Kesantrian Akhwat	Yulia Rahmah
Kacab Medan 2	Nila Anjasari, S.Pd.I.
Kacab Bintaro	Isnaini Siagian, S.Pd.
Kacab Batam	Anjali Sholeha H
Kacab Padang	Emidayati N
Kacab Jambi	Faridatussyifa
Kacab Cijeruk	Nazira Ellin S
Koordinator Maffaz Lil Athfal	Pipih Khalipah
Koordinator RA Maffaz	Rahmawati, M.Pd.
Supervisor Humas Kepesantrenan	Silvi Dinda Hafidziyah
Koordinator Event Pendidikan	Dede Andini
Koordinator PSB	Arlandy H
Koordinator Kesekretariatan	Siti Nurhaliza
Koordinator Maffaz Entertain	Santri Mulya, S.Hum.
Koordinator Pengabdian	Fatmaroza, S.E.
Supervisor Kurikulum	Indah Maldatus S
Direktur Partnership dan Media	Hafshah Annashihah, S.E.
Supervisor Partnership	Aska Widya Ningtyas
Koordinator CRM	Mifathul Jannah, S.AP.
Koordinator OTA	Riska Maelani
Koordinator Event	Muhammad Yunus, S.Si.
Supervisor Media	Robbi Azhar

Koordinator Konten Kreator	Menka Kurnia
Koordinator Desain Grafis	Lidia Sumarni
Koordinator Konten Writter	Robbi Azhar (Ex Off)
Direktur Keuangan dan Pelayanan Umum	Ayu Lestari, S.Hu., M.Pd.
Supervisor Keuangan	Linda Setiana
Koordinator Keuangan	Ali Rohman, S.E.
Supervisor Kesekretariatan	Ratna Komala
Supervisor Sarana dan Prasarana	Mia Meidayanti
Koordinator Pengembangan Bisnis	A. M Munir, S.E.
Koordinator Pelayanan Umum	Tuti Sapariah
Direktur Kepegawaian dan SDM	Benny Arifin, S.E., M.BA.
Supervisor Kepegawaian dan Pengembangan SDM	Siti Aisah

5. Keadaan *Musyrif*, *Musyrifah* dan Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

a. Keadaan *Musyrif* dan *Musyrifah*

Pesantren memiliki pengurus yang biasa disebut *ustadz*, *ustadzah*, *musyrif*, *musyrifah* dan dalam kegiatan tahfidz terdapat sebutan lain yaitu *muhafidz* dan *muhafidzah*. Di Maskanul Huffadz guru disebut dengan *ustadz* atau *musyrif* untuk guru laki-laki dan *ustadzah* atau *musyrifah* untuk guru perempuan. Tanpa adanya pengurus pesantren, kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa tidak akan berjalan dengan baik karena pengurus dan guru sebagai manajer, pengawas sekaligus pelaksana kegiatan tersebut.

Di Maskanul Huffadz selain berperan menjadi pengurus di pesantren, guru juga memiliki peran lain yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) *Musyrif* atau *musyrifah* yang bertugas sebagai pembimbing, pengasuh (*murobbi*) yang menerima hafalan dan mendampingi santri.
- 2) *Shadow teacher* yang bertugas sebagai pengawas kegiatan santri selama 24 jam di pesantren.
- 3) Pengajar *dirosah Islamiyah* atau guru yang mengajari santri pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Adapun jumlah guru di Maskanul Huffadz pada tahun ajaran 2023-2024 yaitu sebanyak 122 orang terdiri dari *musyrif* dan *musyrifah*.

b. Keadaan Santri di Maskanul Huffadz

Santri merupakan komponen pokok sebagai target utama penerima pendidikan dalam penerapan kurikulum. Jumlah seluruh santri pada tahun ajaran 2023-2024 di Maskanul Huffadz yaitu sebanyak 365 santri mukim yang terdiri dari berbagai program tahfidz yang diikuti. Dari hasil wawancara banyaknya program tahfidz yang ditawarkan Maskanul Huffadz maka jumlah santri dikategorikan sesuai dengan program yang diikuti yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Rohmohulina sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara Bersama Ustadz Jabar sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

Tabel. 4.3 Jumlah Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Jumlah Santri Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz		
Tahun 2023- 2024		
No	Program Tahfidz	Jumlah Santri
1	Program Mukim	230
2	PDQ	67
3	Idad Tahfidz	33
4	Idad Muallim Mesir	15
5	Lil Athfal	20
Total Santri		365 santri

6. Sarana dan Prasarana di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur kemajuan lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Maffaz yaitu sebagai berikut:¹⁶

Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

NO	JENIS SARANA	KONDISI
1	Kantor	Baik
2	Aula	Baik
3	Mushola	Baik
4	Asrama Santri	Baik
5	Kamar Guru	Baik
6	Perpustakaan	Baik
7	Maffaz Mart (Kantin)	Baik

¹⁶ Hasil Wawancara Bersama Ustadz Jabar sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

8	Maffaz Store (Koperasi)	Baik
9	Ruang Tamu PSB	Baik
10	Ruang Belajar	Baik
11	Jemuran	Baik
12	Gudang	Baik
13	Dapur	Baik
14	Laundry	Baik
15	Lapangan	Baik
16	Laboratorium Bahasa Arab	Baik
17	Meja Belajar	Baik
18	Al-Qur'an	Baik
19	Parkiran	Baik

7. Program dan Kegiatan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Adapun secara umum program-program pesantren yaitu Maffaz Beasiswa, Maffaz Reguler, Maffaz Bilmas, Maffaz Camp, Maffaz Lughoh dan Pengkaderan Da'i, Maskanul Huffadz Internasional, Maffaz Junior dan Ummahat. Berdasarkan kelembagaannya semua program ini dinaungi oleh satu yayasan yang sama yaitu Yayasan Maskanul Huffadz namun dalam pengelolaannya program ini dibagi menjadi dua jenis yaitu program kepesantrenan dan program pendidikan.¹⁷

a. Program Kepesantrenan

Program-program kepesantrenan dibuat, dikelola dan dilaksanakan oleh Direktur Kepesantrenan bersama dengan staf-stafnya, adapun program yang termasuk dalam kepesantrenan adalah segala kegiatan yang

¹⁷ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Tasya sebagai Staf Bagian Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

menyangkut dengan sistem pendidikan santri di pesantren. Program kepesantrenan dilakukan dalam masa tempuh belajar yang relatif lama dan bersifat stabil, program ini seperti empat program unggulan Maffaz yaitu:

- 1) Program tahfidz *lil athfal* yaitu program hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak
- 2) Program tahfidz *i'dadi* yaitu program persiapan hafalan Al-Qur'an bagi para pemula yang belum bisa membaca Al-Qur'an
- 3) Program mukim tahfidz Al-Qur'an selama 1 tahun dan 1 tahun pengabdian
- 4) Program pengkaderan da'i Al-Qur'an selama 2 tahun dan 1 tahun pengabdian

b. Program Pendidikan

Program pendidikan dibuat, dikelola dan dilaksanakan oleh Direktur Pendidikan bersama stafnya. Adapun kegiatan ini berupa pelatihan, les, dauroh dan pembelajaran singkat seperti, Maffaz Qur'anic Camp, Maskanul Huffadz Internasional, Dauroh Al-Qur'an, pelatihan Bahasa Arab dan lain-lain. Program ini membuka peluang kepada masyarakat untuk belajar menghafal Al-Qur'an secara fleksibel dan dengan cara yang inovatif.

c. Kegiatan Harian Santri Maskanul Huffadz

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan santri di Maffaz telah tersusun sesuai dengan jadwal dan jangka waktu tertentu seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yaitu sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Miftahul Jannah, *Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Bagi Remaja Penghafal Al-Qur'an di Maskanul Huffadz*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023.

Tabel. 4.5 Kegiatan Harian Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Jadwal Kegiatan Harian Santri Maskanul Huffadz	
Kegiatan	Jam
Bangun tidur	03.45
Shalat tahajjud, menghafal mandiri	04.00 - 04.30
Talaqqi pembahasan ilmu tajwid musyafahah, setoran hafalan sholat syuruq (Sabtu Tasmi' Mingguan)	05.00 - 06.30
Piket harian	06.30 - 07.00
Sarapan pagi	07.00 - 07.15
Kegiatan pribadi (mandi dan persiapan belajar)	07.15 - 07.55
Tahfidz setoran hafalan Al-Qur'an	08.00 - 10.30
Shalat dhuha	10.30 - 10.50
Qoilullah (tidur siang)	11.00 - 11.50
Shalat dzuhur berjama'ah	11.50 - 12.30
Makan siang	12.30 - 12.45
Tahfidz setoran hafalan Al-Qur'an (Sabtu, bahasa Arab)	13.00 - 15.00
Shalat ashar berjama'ah dan dzikir petang	15.00 - 16.00
Piket sore (Sabtu kajian ta'lim muta'alim)	16.00 - 16.30
Makan sore dan kegiatan mandiri	16.30 - 17.15
Shalat maghrib berjama'ah	17.50 - 18.00
Mengulang hafalan atau muroja'ah dengan musyrifah	18.10 - 19.00
Shalat isya berjama'ah	19.00 - 19.30
Mengulang hafalan atau muroja'ah dengan musyrifah (Sabtu, Muhadhoroh)	20.00 - 21.00
<i>One day one juz</i> membaca Al-Qur'an, membaca surat Al-Mulk dan melakukan sunnah sebelum tidur (membaca	21.00 - 21.30

ayat kursi, dua ayat terakhir surat Al-Baqarah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Anas lalu ditiupkan ke dua telapak tangan dan diusapkan ke ubun-ubun dan seluruh anggota tubuh sebanyak tiga kali.)	
Istirahat	22.00

d. Kegiatan Mingguan, Bulanan dan Tahunan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

1) Kegiatan Mingguan

- a) Tasmi' pekanan setiap Sabtu
- b) Ekstrakurikuler setiap Ahad pagi

2) Kegiatan Bulanan

- a) Latihan *muhadhoroh* atau *public speaking* setiap Sabtu malam setelah shalat isya
- b) Ujian per juz dengan pembimbing (*musyrif/ musyrifah*)
- c) Evaluasi santri, pemberian *reward* bagi santri teladan dan pengumuman rekapitulasi poin pelanggaran
- d) Muhasabah dan *sharing session* seluruh santri dengan Umma Oki Setiana Dewi

3) Kegiatan Tahunan

- a) Penerimaan santri baru
- b) Peringatan hari besar Islam dan nasional
- c) Pertukaran pelajar dan *study banding*
- d) Pelatihan SDM Pesantren
- e) Wisuda kelulusan santri
- f) *Rihlah tarbawiyah*
- g) Dauroh tajwid Al-Qur'an dengan Syeikh
- h) Pengambilan ijazah dan sanad dengan Syeikh

8. Sumber Pendanaan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Adapun sumber pendanaan Maskanul Huffadz didapatkan secara mandiri maupun donatur lembaga. Secara garis besar sumber pendanaan Maffaz yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Program donatur bebas yaitu dengan menerima infaq dan sedekah kepada Yayasan Maskanul Huffadz dan memberikan Maskanul Huffadz kepercayaan untuk mengelola dana tersebut guna pengembangan dakwah dan memenuhi kebutuhan para penghafal Al-Qur'an tanpa batasan nominal dan dapat dilakukan kapan saja.
- b. Program orang tua asuh santri penghafal Al-Qur'an yaitu dengan menjembatani donatur untuk memberikan beasiswa kepada santri dalam bentuk dana pendidikan, biaya hidup ataupun keperluan lainnya dengan ketentuan tertentu.
- c. Dana usaha yang didapat dari bidang usaha milik pesantren yang dikelola oleh santri seperti Maffaz Mart, Maffaz Store dan Maffaz *Online Store*.

¹⁹ *Ibid.*

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Dalam penerapannya kurikulum tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz sudah berjalan secara efektif dan menerapkan sistem pembelajaran yang tetap pada setiap programnya dan dalam beberapa programnya memiliki kekhasan tersendiri seperti pada Program Pengkaderan Da'i Qur'an disertai tambahan pengajaran bahasa Arab secara intensif dan pendalaman kitab yang lebih mumpuni dibandingkan dengan program mukim tahfidz dan yang lainnya.

“Implementasi kurikulum di Maffaz sudah berjalan dengan efektif tidak hanya hafalan Al-Qur'an santri juga belajar *dirosah Islamiyyah*.”²⁰

Perbedaan karakteristik kurikulum dalam penerapannya disebabkan karena banyaknya program dan kegiatan yang dikelola oleh Maskanul Huffadz yang terbagi menjadi kegiatan pesantren yang ditempuh dalam waktu relatif lama dan kegiatan pendidikan yang cenderung relatif singkat. Namun perbedaan karakteristik penerapan kurikulum tahfidz di lapangan ini tidak menjadi masalah yang menghambat pembelajaran, justru menjadi tawaran-tawaran yang menggiurkan bagi masyarakat untuk mengikuti program tersebut. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diterapkan sejalan dengan komponen kurikulum yang telah direncanakan.

“Program di Maffaz dibagi menjadi dua pengelolaan yaitu program kepesantrenan seperti Maffaz *lil athfal*, mukim tahfidz, pengkaderan da'i Qur'an dan *idad Qur'an* dengan masa belajar yang relatif lama dan mengharuskan santri menetap di asrama. Ada juga yang hanya

²⁰ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Rohmohulina sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

sekedar pelatihan singkat seperti Maffaz Qur'anic Camp, dauroh, les dan lainnya yang termasuk dalam program pendidikan.”²¹

Namun secara umum kurikulum tahfidz yang diterapkan sama yaitu kurikulum lokal yang disusun dan dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan santri serta warga pesantren. Kurikulum yang diimplementasikan memiliki komponen-komponen penyusun yang telah dirancang sedemikian rupa, sehingga kurikulum tersebut dapat dijalankan secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan. Proses perencanaan pembelajaran di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz dilakukan dengan merancang komponen-komponen yaitu penentuan tujuan, metode, materi dan evaluasi tahfidz.

1) Tujuan Kurikulum Tahfidz

Penentuan tujuan belajar yang terukur dan sistematis merupakan salah satu aspek yang penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran santri karena setiap kegiatan harus memiliki target atau tujuan pembelajaran. Selain mengharuskan santri menghafalkan Al-Qur'an Maffaz juga memberikan pembelajaran lain untuk mengembangkan *soft skill* santri.

“Kurikulum Maffaz terutama PDQ sesuai dengan yang ana inginkan, selain tahfidz ada pembelajaran Bahasa Arab dan *dirosah Islamiyyah*.”²²

Seluruh kegiatan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz wajib diikuti oleh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun tujuan pembelajaran tahfidz di Maskanul Huffadz yaitu sebagai berikut:

²¹ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Tasya sebagai Staf Bagian Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

²² Hasil Wawancara Bersama Azmi Khanifah sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

- a. Agar santri dapat mencapai target hafalannya, menuntaskan hafalan 30 juz, dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya dan mendapatkan sanad hafalan ataupun bacaan.
- b. Mampu memperdengarkan hafalannya dengan *mutqin* dan *tasmi' bil ghoib* sehingga dapat mengikuti wisuda pada akhir tahun ajaran.
- c. Santri dapat berbahasa Arab dengan fasih dan dibekali pengetahuan *dirosah Islamiyah* dengan pembelajaran kitab kuning sehingga dapat mengamalkan ilmu dan hafalan yang dimilikinya untuk berkiprah di masyarakat.
- d. Santri dapat menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai Al-Qur'an yang telah dipelajarinya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Santri dapat mengembangkan keterampilan, minat dan bakatnya dengan tetap menjunjung nilai-nilai Islami serta belajar berorganisasi siap dipimpin dan memimpin.

2) Metode Tahfidz

Setiap lembaga tahfidz pasti memiliki metode tersendiri yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan. Metode yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tahfidz memiliki banyak macamnya sesuai dengan kebutuhan santri ataupun guru.

Mengenai metode tahfidz di Maskanul Huffadz menggunakan metode 5T yang menjadi ciri khas pesantren ini yaitu metode *tahiyah nafsiyah*, *taskhin*, *tarkiz*, *tikrar* dan *tarabut*.²³

- a. Metode *tahiyah nafsiyah* yaitu persiapan mental seperti memilih mushaf, hadir tepat waktu dan semangat dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

²³ Yahya bin Abdurrazaq, *Terobosan Baru Cepat Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)

- b. Metode *taskhin* yaitu pemanasan atau penghangatan sebelum memulai hafalan Al-Qur'an dengan membaca hafalan yang telah lalu ataupun yang akan dihafalkan. Otak memerlukan sekitar 6-8 menit untuk penghangatan, hal ini dapat dilakukan dengan mengulang bacaan secara berulang-ulang menggunakan suara yang keras. Jika otak dipaksa menghafal dalam keadaan tidak siap, kinerja hafalan tidak akan berjalan dengan baik karena otak akan mudah kelelahan, maka otak perlu dilatih secara rutin dan harus dilakukan *taskhin* sebelum hafalan.
- c. Metode *tarkiz* yaitu konsentrasi atau memusatkan pikiran pada hafalan Al-Qur'an, metode ini dapat digunakan dengan dua cara yaitu konsentrasi redaksional dengan memusatkan pikiran pada redaksi atau teks tulisan Al-Qur'an dalam mushaf dan konsentrasi makna dengan memahami makna setiap ayat yang akan dihafalkan.
- d. Metode *tikrar* yaitu mengulang-ulang bacaan dan hafalan Al-Qur'an agar dapat diingat dan dengan mudah dipanggil kembali (*recall*) ketika melakukan pengulangan atau *muroja'ah*.
- e. Metode *tarabuth* yaitu menghubungkan redaksi ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan maknanya agar tidak sekedar hafal namun santri juga faham akan ayat Al-Qur'an tersebut.

“Ada juga metode lain sesuai dengan kemampuan santri yaitu metode *tasmi*, *talaqqi*, *bin nadzor*, *bil ghoib*, *taktub*, menghafal sesuai ayat ganjil genap dan *fahmu*. Dalam praktiknya banyak santri yang merasa sangat cocok dengan metode pengulangan ayat atau *tikrar* karena semakin banyak hafalan itu di ulang maka akan semakin melekat hafalan tersebut.”²⁴

²⁴ Hasil Wawancara Bersama Soffiyah Aminatulhidayah sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

“Metode hafalan di Maffaz yaitu 5T dan yang paling ampuh untuk kita biasanya *tikrar* atau mengulang-ulang, tapi ada juga yang dengan pemahaman makna atau yang lain. Jadi itu tergantung sama kemampuan dan kebutuhan santrinya.”²⁵

Sistem hafalan yang dilakukan dengan metode yang telah disebutkan perlu menempuh beberapa tahapan dalam pelaksanaannya selama masa belajar, adapun tahapan pembelajaran tahfidz yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Bulan ke-1, *placement test* tahsin, pengelompokan tahsin, pembelajaran tahsin teori & praktik
- b. Bulan ke-2, *placement test* tahfidz, pengelompokan tahfidz
- c. Bulan ke-2 sampai bulan ke-8, memulai hafalan Al-Qur'an
- d. Bulan ke-9 sampai bulan ke-10, menuntaskan dan memutqinkan hafalan Al-Qur'an
- e. Bulan ke-11 sampai bulan ke-12, muraja'ah dan persiapan tasmi' akbar

3) Materi Tahfidz

Materi yaitu penjabaran kemampuan dasar yang memuat bahan ajar dan materi pokok untuk disampaikan kepada santri. Dengan menentukan materi maka telah dilakukan pengelolaan pembelajaran yang harus memperhatikan perbedaan karakter atau keragaman santri, psikologis santri dan tujuan moral yang ingin dicapai.

“Pelajaran yang diajarkan di Maffaz diantaranya Bahasa Arab, nahwu, shorof, sirah nabawiyah, tuhfatul athfal, matan jazary, kitab ta'lim muta'alim, fiqh, aqidah dan lain sebagainya.”²⁶

²⁵ Hasil Wawancara Bersama Mudrikah Almasayik sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

²⁶ Hasil Wawancara Bersama Nazwa Putri Ramadani sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

Maskanul Huffadz tidak hanya memberikan pelajaran dalam kelas namun segala yang dilihat, didengar dan dirasakan santri dapat dijadikan pelajaran. Hal ini disebut dengan *long life education* atau pendidikan seumur hidup yang bertumpu pada proses. Para santri memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu yang berada di pesantren di desain untuk mendidik santri, lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendidik dengan masjid sebagai pusat kegiatannya dan kiai sebagai sentral figur yang diteladaninya. Sehingga membentuk karakter yang beradab sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist yang diterima oleh santri.

Selain menghafal Al-Qur'an santri dibekali pelajaran *dirosah Islamiyah* sebagai pendalaman materi keislaman yang dibutuhkan untuk berkiprah di masyarakat. Dimana pelajaran-pelajaran tersebut diberikan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang disusun oleh pesantren.

“Pembelajaran tahfidz di Maffaz dibagi menjadi 8 sesi setiap harinya”²⁷

Adapun jadwal belajar santri di Maskanul Huffadz sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Jadwal Pembelajaran Sesi Tahfidz

Jadwal Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	
Waktu	Kegiatan
Setelah Shalat Subuh	Tahfidz Sesi I
07.30 - 11.00	Tahfidz Sesi II dan III
11.00 - 12.00	Qoilullah (tidur siang)
13.00 - 15.00	Tahfidz Sesi IV
16.00 - 16.30	Pelajaran Tambahan Sesi V
Setelah Shalat Maghrib	Tahfidz Sesi VI

²⁷ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Firda Nur sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

Setelah Shalat Isya	Tahfidz Sesi VII
20.00 - 21.00	Tahfidz Sesi VIII

Materi yang diajarkan di Maskanul Huffadz selain hafalan Al-Qur'an yaitu pengajaran dan kajian kitab-kitab *dirosah Islamiyah*, seperti kitab tafsir, hadist, tuhfatul athfal, matan al-jazary, tahsin, ta'lim muta'alim dan Bahasa Arab sebagai kegiatan kurikuler atau kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh seluruh santri. Selain itu Maskanul Huffadz juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler santri untuk mendukung perkembangan keterampilannya yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi setiap satu pekan sekali. Dengan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan olahraga dan seni.

4) Evaluasi Tahfidz

Evaluasi dilakukan dalam penerapan kurikulum untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi sejauh mana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai santri, adapun evaluasi kurikulum tahfidz di Maskanul Huffadz sebagai berikut:

- a) "Penerapan kurikulum telah dijalankan secara efektif dengan menyeimbangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga selain menghafal santri juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya."²⁸
- b) "Prestasi santri tidak hanya dibidang hafalan Al-Qur'an namun juga banyak yang menjuarai lomba pidato Bahasa Arab, *kiro'atul kutub*, debat, musik Islami, menyanyi, olahraga dan lainnya."²⁹

²⁸ Hasil Wawancara Bersama Ustadz Jabar sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

²⁹ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Tasya sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

- c) “Dominasi santri di Maskanul Huffadz mendapatkan beasiswa dan maffaz menjadi ladang amal jariah masyarakat.”³⁰
- d) “Di Maffaz santri tidak dikekang karena diberikan keleluasaan untuk mengatur waktunya masing-masing tapi tetap mengikuti peraturan pondok, bahkan dua minggu sekali diberikan izin keluar pondok untuk menemui orang tua atau keperluan pribadi lainnya. Santri Maffaz juga diberikan izin menggunakan *handphone* satu bulan sekali.”³¹
- e) “Penerapan kurikulum di lapangan sudah sangat rapih namun agenda kegiatan begitu padat, sehingga sedikit waktu untuk belajar atau *muroja’ah* mandiri.”³²
- f) “Pembelajaran Bahasa Arab di Maffaz sangat bagus, terdapat *talaqqy* dan pembelajaran langsung bersama Syeikh, namun karena pembelajarannya di awal sebelum menghafal Al-Qur’an dan dalam waktu 6 bulan, kita harus mampu menyelesaikannya padahal di pesantren lain diselesaikan selama bertahun-tahun.”³³
- g) “Kurangnya lahan karena banyaknya program Maffaz, jadi mungkin baiknya ada perluasan pembangunan agar bisa lebih baik lagi dan diadakan pemisahan area ikhwan dan akhwat.”³⁴
- h) Pembelajaran tahfidz terlaksana sesuai dengan jadwal, untuk ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu sekali. *Muhadhoroh* atau

³⁰ Kajian Kaidah Bersama Ustadzah Oki Setianan Dewi sebagai Pimpinan di Maskanul Huffadz, pada 31 Mei 2024 pukul 17.30 WIB

³¹ Hasil Wawancara Bersama Nazwa Putri sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

³² Hasil Wawancara Bersama Siti Urpatul Anawiyah sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

³³ Hasil Wawancara Bersama Nia Anjarni sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

³⁴ Hasil Wawancara Bersama Hanifa Naja sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

latihan *public speaking* dilaksanakan sebulan sekali untuk santri mukim dan dua bulan sekali untuk santri PDQ.

2. Identifikasi Aspek *Soft Skill Development* Santri dalam Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Soft skill development atau pengembangan keterampilan bagi santri memiliki urgensi yang sangat berarti di era generasi z ini. Persaingan kemampuan dan banyaknya pemuda tingkat usia produktif sebagai bonus demografi menjadi tantangan untuk menyongsong Indonesia emas 2045. Hal ini menjadi motivasi bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan tahfidz agar dapat mengembangkan kurikulum yang visioner dan relevan dengan kebutuhan di masa mendatang. Sehingga diperlukan penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri, lembaga juga menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Pendidikan *soft skill* menjadi sangat penting terutama bagi pesantren tahfidz agar dapat mencetak huffadz yang berkualitas dan bermanfaat untuk umat.

Pesantren Maskanul Huffadz memiliki kurikulum yang tidak hanya berfokus pada ketuntasan hafalan santri namun juga memiliki tujuan untuk mengajarkan keterampilan kepada santri, keterampilan ini berbeda dengan sekolah umum yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan teknis atau *hard skill*. Sedangkan di pesantren lebih menekankan pada pengembangan keterampilan *soft skill* yang erat kaitannya dengan kondisi mentalitas santri.

Keterampilan santri yang perlu diperhatikan dan diasah yaitu keterampilan berinteraksi dengan Tuhan Semesta Alam dan keterampilan berinteraksi dengan diri sendiri, integrasi kedua keterampilan ini disebut pendidikan berbasis holistik minat bakat. Di Maskanul Huffadz peneliti memokuskan *soft skill development* santri pada tiga aspek utama yaitu *self-awareness*, *thinking skill* dan *social skill*.

Sebagaimana dipaparkan bahwa kurikulum yang diterapkan mengacu pada perwujudan *multiple skill and target* juga menyesuaikan keadaan dalam proses penerapannya, jadi santri tidak hanya pintar menghafal Al-Qur'an tapi juga memiliki *soft skill* yang dapat diunggulkan.

“Selain menghafal Al-Qur'an, santri di Maffaz juga diajarkan untuk mengembangkan keterampilan dan berorganisasi dengan adanya organisasi santri yaitu Ikatan Santri Maskanul Huffadz dan program pengabdian.”³⁵

“Ada kegiatan pengembangan bakat di Maffaz yaitu program Bahasa Arab dan muhadhoroh yang melatih *public speaking*, dimana Bahasa Arab merupakan bahasa internasional. Adanya organisasi ISMA yang mampu melatih berpikir kritis dalam menyikapi masalah keorganisasian.”³⁶

Berikut penjelasan aspek *soft skill* yang dikembangkan dengan penerapan kurikulum tahfidz di Maskanul Huffadz yaitu:

1) Aspek *Self-Awareness*

Keterampilan *self-awareness* identik dengan kemampuan berinteraksi dengan diri sendiri dapat digolongkan *intrapersonal skill*, dimana santri mampu untuk melakukan interaksi dengan dirinya sendiri dan mengetahui kelebihan serta kekurangannya. Hal ini diwujudkan Maskanul Huffadz dengan penyediaan fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler. Santri dapat memahami jati diri, potensi dan tujuan hidupnya dengan bimbingan kiai, masayikh dan guru yang dilakukan secara rutin dan intens dalam setiap kegiatan santri. Sehingga santri dapat mengetahui kecerdasan yang dimiliki sesuai

³⁵ Hasil Wawancara Bersama Mudrikah Almasayyik sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

³⁶ Hasil Wawancara Bersama Nur Afifah Pulungan sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

dengan keterampilannya. Hal ini didasarkan pada teori kecerdasan majemuk untuk mencapai *multi skills* dan *multi targets*.

“Maffaz memiliki ekstrakurikuler yaitu hadroh, memanah, taekwondo, kaligrafi, khot, musik, diadakan juga pameran karya santri, pentas seni dan ikut lomba-lomba di Maffaz ataupun di sekolah lain.”³⁷

Penerapan kurikulum harus memperhatikan keterampilan santri untuk mengenali dirinya sendiri, hal ini selaras dengan teori Howard Gardner mengenai *multiple intelligence* untuk mencapai *multiple skill*. Tidak semua santri memiliki keterampilan atau kecerdasan yang sama maka seharusnya kurikulum yang baik memberikan santri pilihan dan solusi akan keterbatasannya, hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan kegiatan yang beragam sehingga dapat dipilih santri sesuai dengan minat bakatnya.

2) Aspek *Thinking Skill*

Thinking skill atau keterampilan berpikir santri diimplementasikan dengan menyesuaikan porsi atau kemampuan santri. Dalam menghafal Al-Qur'an di Maffaz, terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir santri salah satunya dengan melakukan *placement test* dalam kegiatan tahsin dan hafalan Al-Qur'an, maka akan dibuat kelompok sesuai dengan kemampuan santri, hal ini bertujuan untuk mengawal dan mengawasi kemampuan berpikir dan menghafal santri agar terus berkembang. Maka dibuatlah *grade* atau tingkatan kelompok dalam menghafal ataupun tahsin yaitu sebagai berikut:³⁸

³⁷ Hasil Wawancara Bersama Hanifa Naja sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

³⁸ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Firda Nur sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

Tabel. 4.7 Kriteria Pembagian Kelompok Tahfidz

Grade	Kriteria	Target Hafalan
A	Cepat dan baik dalam menghafal dan bacaan Al-Qur'an	4 halaman per hari atau lebih
B	Menengah dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan target standar	3 halaman perhari
C	Membutuhkan pendampingan dalam hafalan Al-Qur'an dan kurang mampu mengikuti target standar	2 halaman per hari atau kurang
Standar hafalan 3 halaman per hari		

“Target hafalan di Maffaz sehari 3 halaman, dalam satu bulan 4 juz, satu semester 15 Juz. Jika tidak mencapai target santri tidak diikutkan wisuda *khotmul Qur'an* atau menjadi pertimbangan bagi penerima beasiswa.”³⁹

Selain kegiatan hafalan Al-Qur'an, kegiatan lain sebagai bentuk implementasi *thinking skill* di Maskanul Huffadz yaitu dengan adanya kegiatan kurikuler yaitu pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an, dengan mempelajari *sirrah nabawiyah*, *dirasah Islamiyah* dan Bahasa Arab. Keterampilan ini digolongkan dalam *thinking skills* dalam *world view* Islam karena mempelajari ilmu-ilmu agama untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT yang kemudian

³⁹ Hasil Wawancara Bersama Ayu Novitasari sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

menjadi kunci keberhasilan bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitasnya.

Aspek *thinking skill* ini diwujudkan dengan mempelajari berbagai kitab klasik atau kitab kuning, ilmu tafsir, hadist dan ilmu agama lainnya santri yang mendorong peningkatan kemampuan berpikir dan memperluas wawasannya sehingga dapat menemukan solusi atas segala permasalahan hidup sesuai dengan ajaran Islam yang telah didapatkannya selama di pesantren. Adapun kitab-kitab yang dipelajari oleh santri yaitu:⁴⁰

- a. Kitab at-tibyan, yaitu kitab karangan Imam Nawawi yang membahas tentang adab dan etika terhadap Al-Qur'an yang dikupas secara terperinci.
- b. Kitab tahsin, yaitu buku yang membahas mengenai tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan atau kaidah tajwid yang baik dan benar.
- c. Kitab Bahasa Arab, buku ini sebagai pedoman pembelajaran Bahasa Arab dengan mengadopsi metode *Takallam*.
- d. Matan tuhfatul athfal yaitu kitab yang membahas tentang ilmu tajwid dalam mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an.
- e. Matan al-jazary yaitu kitab yang membahas uraian-uraian ilmu tajwid ditulis dalam bentuk pegon berharokat yang banyak dijadikan referensi untuk belajar tajwid dan menarik untuk dipelajari.
- f. Adapun kitab lainnya yaitu kitab ushul fiqh, *sirah nabawiyyah*, tauhid, nahwu, shorof, tashrif, mufrodah, tahsin, tajwid dan Bahasa Inggris.

⁴⁰ Hasil Wawancara Bersama Adelia Agustia sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

Adapun kegiatan lainnya yaitu *funun lughoh* atau kegiatan berbahasa yang diadakan di pesantren salah satunya adalah keterampilan debat. Kemudian *thinking skill* dikembangkan dengan pemecahan masalah yang dihadapi santri dalam kegiatannya selama 24 jam di asrama, hal ini menjadi pembelajaran kehidupan yang harus diatasi santri sebagai wadah pendewasaan mental dan pemikirannya dalam bentuk *problem solving*.

“Ya, saya merasakan Organisasi ISMA (Ikatan Santri Maskanul Huffadz) menjadi salah satu wadah yang mengembangkan *thinking skill* santri, karena selain itu kita juga diajarkan *problem solving* yang diterapkan di dalamnya.”⁴¹

3) Aspek *Social Skill*

Aspek *social skill* yaitu berkaitan dengan kemampuan santri dalam berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan orang lain. Tidak sekedar memiliki *intrapersonal skill* santri juga mampu menumbuhkan *interpersonal skill* dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dan menjadi pengajar Qur'an.

“Selain belajar kami dipersiapkan menjadi pengajar dan disini berkah itu terasa nyata sekali.”⁴²

Maskanul Huffadz memberikan kesempatan kepada santri untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki dengan program pengabdian, kegiatan ini termasuk dalam upaya meningkatkan *social skill* santri agar

⁴¹ Hasil Wawancara Bersama Nazwa Putri sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

⁴² Hasil Wawancara Bersama Siti Urpatul Anawiyah sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

dapat diasah menjadi lebih baik. Program pengabdian sebagai ciri khas dari Maskanul Huffadz dan juga sumber keberkahan pesantren dapat melahirkan individu dengan jiwa kepemimpinan yang baik. Siap ditempatkan dimana pun untuk menebar manfaat kepada masyarakat. Santri diajarkan bahwa ilmu yang baik adalah yang bermanfaat, maka untuk mencapai kemanfaatan ilmu tersebut santri mengabdikan dirinya menjadi pengajar Al-Qur'an, pendakwah atau da'i sebagai wasilah untuk mengabdikan kepada Allah SWT atas anugerah hafalan dan keterampilan yang dimiliki.

Program pengabdian atau khidmah ini sesuai dengan pengamalan ajaran Islam العلم بالعمل atau *practice by doing* ilmu tidak hanya ditransferkan namun juga dipraktikkan. Hal ini juga selaras dengan teori *The Pyramid of Learning* oleh Kathleen Taylor dan Maryann Trott National pada tahun 1991 bahwa cara efektif untuk belajar terbaik yaitu dengan *teach others* dengan daya serap belajar 90% sesuai dengan prinsip pesantren yaitu خير التّعلم التّعليم yaitu sebaik-baik belajar adalah

mengajar. Maka dengan program pengabdian ini santri dapat meningkatkan *social skill* dengan banyak melakukan interaksi dengan orang lain dalam rangka mengamalkan ilmu yang dimiliki.⁴³

Selain program pengabdian, Maskanul Huffadz juga mendidik santri untuk mampu berorganisasi dan memiliki jiwa *leadership* yaitu dengan melibatkan santri pada organisasi ISMA atau Ikatan Santri Maskanul Huffadz. ISMA adalah organisasi yang dibuat untuk menjalankan tugas sebagai mengkoordinasi atau mengatur kegiatan santri dibawah bimbingan para guru. Sehingga dengan kegiatan dan

⁴³ Hadiyanto Arief, *Op.Cit.* hlm. 45

kesempatan berorganisasi yang diberikan dapat melejitkan *social skill* yang dimiliki santri.

3. Identifikasi *Soft Skill Development* Santri dalam Program Pengkaderan Da'i Qur'an

Program Pengkaderan Da'i Qur'an merupakan program pendidikan untuk membentuk kaderisasi da'i dengan waktu pembelajaran selama dua tahun dengan tujuan hafalan Al-Qur'an 30 Juz, pembelajaran Bahasa Arab secara intensif, tahsin bersanad dan pengajaran *dirosah Islamiyyah*. Program ini memiliki keunggulan lebih banyak dibandingkan dengan program mukim tahfidz di Maskanul Huffadz. Dalam segi *soft skill development* PDQ memiliki konsentrasi lebih intens dalam pembelajaran Bahasa Arab dan dakwah. Pada umumnya semua santri belajar Bahasa Arab sebagai dasar dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, namun dalam program PDQ Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi yang wajib dipakai selama 24 jam, bahkan yang melanggar akan mendapatkan hukuman.

“Kita wajib berbahasa Arab setiap waktu, kalau melanggar peraturan dan berbicara bahasa Indonesia dikenakan denda satu kata seribu rupiah. Jika banyak pelanggarannya akan mendapatkan hukuman lebih serius dan memakai kerudung pelanggaran.”⁴⁴

Dalam program PDQ keterampilan berpikir santri pun mengalami peningkatan karena berorientasi untuk mencetak para da'i dan pendakwah yang mumpuni dengan berpengetahuan Al-Qur'an. Penerapan kurikulum tahfidz dalam program PDQ berusaha meningkatkan *thinking skill* santri dengan menanamkan *high order thinking skills* yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kegiatan menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan

⁴⁴ Hasil Wawancara Bersama Mudrikah Almasayyik sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

berbeda dengan *low order thinking skill* yang berprinsip pada mengingat, memahami dan menerapkan. Dengan demikian program PDQ ini didominasi oleh remaja bahkan dewasa karena tingkat implementasi kurikulum dan target pembelajarannya lebih tinggi dari program tahfidz mukim biasa.

Selain itu lulusan program PDQ harus siap untuk berdakwah dan ditempatkan dimana pun, sehingga dalam kegiatan pendidikannya, santri PDQ diorientasikan sepenuhnya untuk kemasyarakatan. Santri diberikan bekal untuk dapat hidup bermasyarakat, mengemban tugas sebagai da'i yang menyebarkan kebermanfaatan, kebaikan dan kebenaran ajaran Islam kepada masyarakat atau disebut sebagai *mundzirul qoum*.

Dengan intensnya pembelajaran pada program PDQ, maka penerapan kurikulum yang lebih ketat dan kompleks mengakibatkan pengembangan *soft skill* santri lebih baik dan lebih maksimal. Adapun peningkatan *soft skill* yang dapat dicapai yaitu dalam segi *social skill* sebagai da'i dan *communication skill* yang lebih terasah.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya program PDQ terbagi dalam 4 semester dengan target dan capaian yang berbeda yaitu.⁴⁵

- 1) Pada semester pertama ini Maskanul Huffadz membekali para santri dengan kemampuan bahasa Arab, tahsin, talaqqi 30 juz, mengkaji kitab Tuhfatul Athfal, dan meningkatkan pengetahuan tentang materi Sirah Nabawiyah.
- 2) Pada semester kedua, santri dituntun untuk merambah pada ranah tahfidz dengan target hafalan 15 juz pertama, serta didukung dengan dirosah islamiyah kitab Ta'lim Muta'alim dan Ulumul Quran.
- 3) Pada semester tiga santri berfokus pada tahfidz 15 juz kedua dan penguasaan ilmu tafsir.

⁴⁵ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Firda Nur sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

- 4) Pada akhir program, kegiatan dipusatkan untuk pemutqinan hafalan, serta tambahan wawasan keilmuan fiqih, aqidah, kitab At-Tibyan, hadis dan dakwah.

Syaikh Ahmad Abdul Aziz dalam wejangannya menyampaikan bahwa jalan yang dipilih para santri adalah jalan yang sudah Allah dan Rasulnya ridho, maka bersungguh-sungguhlah, karena ini adalah salah satu wasilah menuju jannah-Nya. Banyak kemuliaan yang akan Allah berikan kepada orang yang menghafal Al-Quran, mereka akan dilindungi oleh sayap-sayapnya malaikat, bumi dan langit ikut beristighfar untuknya, mereka seperti bulan yang bersinar paling terang di antara bintang-bintang di kegelapan malam, serta seorang penghafal Al-Qur'an itu seperti walinya Allah di bumi.

Adapun target yang diharapkan dari program ini, santri mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an, mutqin minimal 10 juz dengan standar bacaan sesuai ilmu tajwid, menguasai bahasa Arab secara lisan dan literasi, memiliki pemahaman dirasah islamiyah, serta beraqidah yang lurus, berakhlakul karimah dan berjiwa *leadership*.⁴⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini tentang penerapan kurikulum tahfidz dalam mengembangkan keterampilan atau *soft skill development* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro adalah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran kurikulum sangat dibutuhkan karena sebagai pedoman terlaksananya segala kegiatan dan dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

⁴⁶ Rahmi Abd, *Tidak Hanya Fokus Hafalan, 2023 Maskanul Huffadz Buka Program Baru Pengkaderan Dai*, 3 Oktober 2023 <https://maskanulhuffadz.com/tidak-hanya-fokus-hafalan-2023-maskanul-huffadz-buka-program-baru-pengkaderan-dai/>

Penerapan kurikulum yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan juga mutu santri. Sehingga penerapan kurikulum sangat penting untuk diperhatikan.

1. Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Penerapan kurikulum di Maskanul Huffadz sudah dilakukan dengan sangat baik dengan tahapan pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan berorientasi pada komponen kurikulum yaitu materi, metode dan tujuan yang ditetapkan. Maskanul Huffadz menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan pengembangan keterampilan atau *soft skill development* santri dan dalam praktiknya menggunakan prinsip kurikulum *systematic action research* yaitu kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pesantren dan santrinya, serta jika ditinjau dari segi pelajaran yang diberikan kepada santri Maffaz menerapkan *integrated curriculum* dengan mengintegrasikan pelajaran yang diterima santri dengan pembelajaran kehidupannya di asrama dan secara tidak langsung memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan diri dan pembentukan kepribadiannya serta mengasah *soft skill* yang dimiliki.

Dalam kurikulum penelitian tindakan sistematis ini melibatkan beberapa pihak seperti kondisi pribadi dan sosial siswa, orang tua siswa, pendidik, sistem dan struktur sekolah serta pola hubungan yang berjalan, sehingga terjadinya perubahan dan perbaikan kurikulum merupakan bagian dari perubahan sosial yang tidak dapat dihindarkan.⁴⁷

Selain itu kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan santri di pesantren akan membangun kepercayaan, kemampuan dan karakter santri yang merujuk

⁴⁷ Mayda, S, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. (Bandung: Alfabeta: 2006).

pada perwujudan *hidden curriculum* karena didasarkan pada penerapan pendidikan yang tidak terlihat dengan penguatan akidah, pendidikan akhlak atau adab, potensi minat bakat, do'a dan *riyadhoh* ritual.

Menurut Syed Naquib Al-Attas yang dikutip oleh Hasan Darojat dalam bukunya Kode Etik Guru dan Murid menurut Ibn Jama'ah dan Al-Jarnuzi dikatakan bahwa Islam mengharuskan pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk dan menanamkan akhlak mulia sehingga mampu memahami perannya dalam kehidupan baik kepada Allah sebagai penciptanya, kepada diri sendiri, orang lain dan alam sekitarnya.⁴⁸

"Saya memilih Maffaz karena di Maffaz selain menghafal Al-Qur'an, kita sangat ditekankan pada penanaman adab yang baik, pendidikan adab itu sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an."⁴⁹

Dengan penjelasan diatas, adanya prinsip penyesuaian kurikulum dengan *systematic action research*, penyatuan mata pelajaran yang dipelajari santri dengan konsep *integrated curriculum* dan adanya unsur *hidden curriculum* karena proses belajar 24 jam dan penanaman akhlak bagi santri, maka penerapan kurikulum yang dapat menyatukan semua faktor penerapan kurikulum tersebut yaitu desain kurikulum tersarang atau *nested curriculum*.

Pembelajaran terpadu dengan model *nested curriculum* yaitu desain kurikulum dengan mengintegrasikan satu disiplin ilmu secara khusus dengan fokus pengintegrasian berorientasi pada keterampilan yang ingin dikembangkan dalam diri santri. Adapun keterampilan yang dikembangkan dalam *nested curriculum* meliputi kemampuan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampilan berorganisasi (*organizing*

⁴⁸ Much Hasan Darojat, Kode Etik Guru dan Murid Menurut Ibn Jama'ah dan Al-Jarnuzi. *Islamia*, XI (2). pp. 107-117. 2017, <https://repository.darunnajah.ac.id/id/eprint/28>, hlm. 107

⁴⁹ Hasil Wawancara Bersama Hidayatul Jannah sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

skill). Tujuan utama penerapan kurikulum ini yaitu mengaitkan mata pelajaran dengan keterampilan santri dengan memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik santri dalam keterampilan proses, sikap dan kemampuan berkomunikasi.

“Maffaz adalah pesantren yang *open minded* dan mengikuti perkembangan zaman namun juga selalu mengikuti ajaran Al-Qur’an dan sunnah. Kemudian di Maffaz segala *skill* yang kita punya dikembangkan agar dapat menjadi sarana dakwah.”⁵⁰

Model *nested* menggabungkan penanaman konsep suatu materi dengan keterampilan yang linear menjadi satu keatuan melalui aktivitas santri yang terstruktur. Adapun karakteristik penerapan *nested curriculum* yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya penanaman holistik dalam diri santri, yaitu proses memahami suatu fenomena dari berbagai sudut pandang dan mengaitkannya dengan aturan agama agar dapat menyikapi suatu kejadian dengan arif dan bijaksana.
- 2) Adanya pemahaman makna, yaitu mengkaji suatu kejadian dari berbagai konsep yang saling berhubungan sehingga mampu memahami makna materi pelajaran yang didapatkan.
- 3) Bersifat otentik dan dapat difahami santri dengan sendirinya tidak bergantung pada guru, santri sebagai aktor dan guru sebagai fasilitator.
- 4) Bersifat aktif yaitu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

⁵⁰ Hasil Wawancara Bersama Hanifa Naja sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

- 5) Bersifat fleksibel atau luwes karena dapat menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran sehingga memberikan peningkatan pada minat dan bakat santri.

Model kurikulum tersarang atau *nested curriculum* memiliki kelebihan yaitu dapat mengintegrasikan beberapa keterampilan sekaligus dalam satu mata pelajaran maka tujuannya yaitu *multiple skill and target*, pembelajaran semakin berkembang karena mengumpulkan pengalaman belajar santri, pembelajaran berfokus pada isi, strategi berpikir, keterampilan sosial dan ide yang ditemukan serta guru dapat memadukan kurikulum secara luas sesuai dengan keadaan santri. Namun keluasannya ini terkadang menjadi kendala yang perlu diatasi karena dapat menyebabkan kebingungan santri dalam mencapai target belajar yang majemuk.

“ Penerapan kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan sedikit sulit difahami karena banyaknya pelajaran berbahasa Arab dan banyaknya kegiatan sehingga sedikit waktu kosong untuk belajar mandiri.”⁵¹

Maskanul Huffadz memiliki keunggulan dan keunikan dalam penerapan kurikulumnya yang menintegrasikan tahfidz dengan *soft skill development* yaitu sebagai berikut:

- a) Penguasaan kemampuan hafalan secara mutqin dan bersanad.
- b) Tiga target keterampilan, *self-awareness*, *thinking skill* dan *social skill*.
- c) Desain integrasi kurikulum tahfidz dan *soft skill development*.
- d) Metode unggulan 5T, *tahiyah nafsiyah*, *taskhin*, *tarkiz*, *tikrar* dan *tarabut*.

⁵¹ Hasil Wawancara Bersama Nazwa Putri Ramadani sebagai santri tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

- e) Optimalisasi keterampilan berpikir dengan pembelajaran *dirosah Islamiyah* dan *sirroh nabawiyah*.
- f) Penanaman karakter dan latihan kepemimpinan dengan pengalaman berorganisasi ISMA (Ikatan Santri Maskanul Huffadz) dan program pengabdian.
- g) Pendidikan *entrepreneurship*
- h) Pendidikan holistik berbasis *soft skill development*
- i) Penguasaan Bahasa Arab dan *funun lughoh* (debat, pidato, menyanyi, syair dan musik Islami dalam Bahasa Arab).

Maskanul Huffadz dengan keunggulannya tersebut menjadi pusat perhatian dunia pendidikan terutama lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an karena diumurnya yang masih muda mampu meluluskan ratusan hafidz dan hafidzoh juga guru pengajar Al-Qur'an yang berkualitas. Bahkan Maskanul Huffadz memiliki cabang di luar negeri yaitu di Turki dan Mesir.

2. Identifikasi Aspek *Soft Skill Development* Santri dalam Penerapan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Pesantren Maskanul Huffadz mendorong santri untuk menemukan keterampilan apa yang paling sesuai dengan dirinya karena setiap santri memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Dalam khazanah pesantren santri memiliki kecerdasan majemuk yang berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual. Shalat dan hafalan Al-Qur'an sebagai pokok utama kegiatan kurikulum dan pemahaman akan bacaan atau do'a dalam shalat, mempelajari bahasa Arab, *dirosah Islamiyah*, *sirrah nabawiyah* serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pesantren dilakukan sebagai wujud pemahaman diri santri agar dapat memahami Tuhannya.

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Dikatakan dalam sebuah ungkapan barang siapa yang mengenal dirinya sendiri maka dia telah mengenal Tuhan penciptanya.⁵²

Adapun kecerdasan majemuk yang dapat diwujudkan dengan menyediakan wadah aktivitas santri dan beragam kegiatan santri di Maskanul Huffadz sebagai berikut:⁵³

- a. Kecerdasan linguistik atau bahasa yang diterapkan dalam program *muhadhoroh*, *funun lughoh* dan pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Kecerdasan naturalis yang diwujudkan dengan menjaga kebersihan dan keindahan pesantren, kamar, kelas dan sekitarnya.
- c. Kecerdasan logis atau matematis yaitu dapat melakukan pemecahan masalah apabila menemui kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan mengingat atau menghitung ayat yang hendak dihafalkan.
- d. Kecerdasan interpersonal yaitu sifat kolaboratif santri, mampu berorganisasi, berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki rasa empati terhadap santri lainnya, diwujudkan dengan adanya organisasi santri.
- e. Kecerdasan visual atau spasial yaitu dapat melakukan teknik pemetaan, visualisasi, ekspresi atau imajinasi yang dapat diterapkan oleh santri dalam metode menghafal Al-Qur'an dengan visualisasi letak ayat, surat atau mengingat makna ayat Al-Qur'an dengan memahami terjemahannya sehingga dapat membayangkan kisah-kisah yang dituliskan dalam Al-Qur'an dan dapat memahami hikmah yang terkandung didalamnya.

⁵² Jalaluddin al Suyuthi An-Nawawi, *Kitab al-Durar al-Muntatsirah Fi al-Ahadits al-Musyahirah*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah., 1988) hlm. 201

⁵³ Hasil Wawancara Bersama Ustadz Jabar sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

- f. Kecerdasan musikal santri diimplementasikan dengan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan santri yaitu hadroh, musik Islami dan lainnya.
- g. Kecerdasan jasmani atau kinestetik yaitu dapat diwujudkan santri dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
- h. Kecerdasan intrapersonal yaitu dapat mengenali jati diri dan kemampuannya hal ini diwujudkan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama sebagai pengenalan diri seorang hamba kepada Tuhannya.
- i. Kecerdasan eksistensial atau spiritual yaitu mampu menyatakan realitas dirinya, manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi maka sudah seharusnya berkewajiban untuk beribadah, ta'at dan bertekad untuk menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya

Pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di Maskanul Huffadz menjadi *core activities* bagi santri yang disempurnakan dengan pendidikan keterampilan atau *soft skill development*, hal ini sesuai dengan integrasi kurikulumnya yang menerapkan sistem asrama sebagai wadah santri mendapatkan *long life education* dan kurikulum dengan prinsip *nested curriculum* untuk mencapai *multiple skills and targets* disamping meningkatkan intelektualitas santri dalam pembelajaran. Maffaz juga menanamkan adab yang kuat kepada santri.

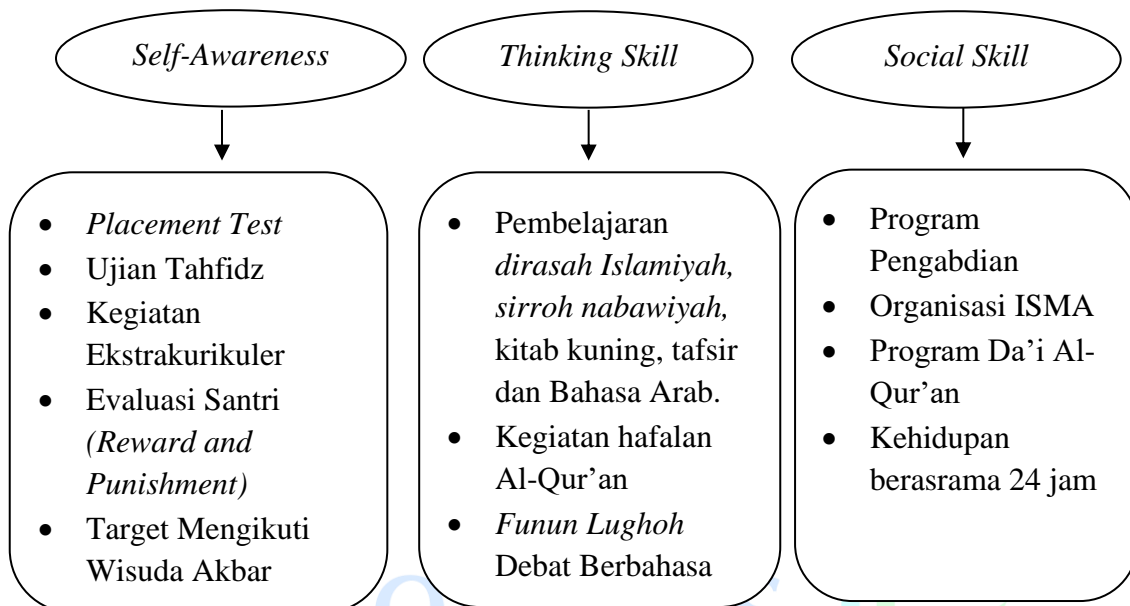
“Kurikulum yang diterapkan beraturan dengan adab dan tatakrama yang dijiwai para santri.”⁵⁴

Adapun aspek *soft skill* yang dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Maskanul Huffadz adalah sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara Bersama Iya Nuraeni sebagai santri di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Tasya sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

Gambar. 4.2 Kegiatan Santri dan Target Soft Skill Development di Maffaz



“Ketiga aspek *soft skill* ini diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan santri di Maskanul Huffadz dengan penerapan kurikulum tersarang atau *nested curriculum* yang berorientasi pada pencapaian multi keterampilan atau *skill* dan multi target. Dengan ini kurikulum yang diterapkan sejalan dengan tujuan dan pencapaian yang dihasilkan. Maka penerapan kurikulum sangat berdampak pada pengembangan bakat santri karena kurikulum mengatur seluruh kegiatan santri baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.”⁵⁶

3. Identifikasi *Soft Skill Development* Santri dalam Program Pengkaderan Da'i Qur'an

Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz menekankan beberapa pengembangan keterampilan santri dengan melakukan penambahan materi belajar pada santri. Hal ini dikarenakan Maskanul Huffadz memiliki beragam

⁵⁶ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Firda Nur sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

program tahfidz dengan keunggulan masing-masing seperti pada program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an atau PDQ, keterampilan yang ditingkatkan dalam program ini yaitu *thinking skill* dari *low order thinking skill* menjadi *high order thinking skill*, dengan penambahan kitab yang dipelajari dan aplikatif ilmu menjadi seorang da'i yang menguasai Bahasa Arab dan mampu berdakwah.⁵⁷

“Selain tahfidz terdapat pembelajaran Bahasa Arab dan *dirosah Islamiyyah* yang diajarkan langsung oleh Syaikh Ahmad Abdul Aziz salah satu Dosen Universitas Al-Azhar Mesir. Juga ada program *talaqqi* intens bersama Syaikhoh Asma dari Palestina.”⁵⁸

Pada prosesnya tahfidz Al-Qur'an mengembangkan beberapa *soft skill* santri seperti sikap optimis, tahan banting, sungguh-sungguh dan tidak pantang menyerah. Namun dalam penerapan kurikulum tahfidz yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz tidak cukup pengembangan keterampilan dalam segi mentalitas menghafal saja melainkan kurikulum juga menunjang *soft skill development* santri dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga didapatkan pengembangan *soft skill* santri secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tidak hanya dalam bidang tahfidz namun juga dalam bakat dan sikapnya. Berikut *soft skill* yang dapat dikembangkan dalam program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an dengan mengintegrasikan penerapan kurikulum dengan *soft skill* santri yaitu:

- 1) *Communication skills* atau kemampuan berkomunikasi dengan program muhadhoroh dan safari dakwah karena bukan sekedar dibentuk menjadi haffidz santri juga diajarkan ilmu-ilmu agama

⁵⁷ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Rohmohulina sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara Bersama Azmi Khanifah sebagai santri di Maskanul Huffadz, pada 20 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

sehingga siap menjadi da'i dan pengajar yang menyeberluaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

- 2) *Social skills* atau kemampuan bersosial dimana santri dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain, Masyarakat dan lingkungannya yang diwujudkan dengan adanya program pengabdian, berorganisasi dan kehidupan 24 jam di asrama, sehingga santri mempunyai jiwa sosial dan toleransi yang tinggi.
- 3) *Critical thinking* yaitu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dimana kemampuan berpikir santri meningkat menjadi *high order thinking* dengan kegiatan-kegiatan debat, *problem solving*, diskusi dan evaluasi. Sehingga kemampuan berpikir santri semakin meningkat dengan bertambahnya wawasan pengetahuan.
- 4) Daya kreatif dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan memaksimalkan 4 dasar *language skills* yaitu *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*, serta penerapan lingkungan berbahasa selama 24 jam yang memudahkan santri menghafal dan memahami makna dari ayat Al-Qur'an. Sehingga santri mampu menguasai Bahasa Arab secara fasih, mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab dengan baik, patuh berbahasa, menguasai kemampuan 4 dasar kemampuan berbahasa Arab, berjiwa kompetitif dan mampu bersaing dalam berbagai perlombaan.
- 5) Penanaman akhlaq atau adab yaitu santri menyadari pentingnya memiliki etika atau sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam, hal ini merupakan salah satu perwujudan *self-awareness* dalam diri santri.⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Firda Nur sebagai guru tahfidz di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

Program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an lebih banyak memiliki keunggulan dari pada program lain yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Santri mengikuti *talaqqi* 30 Juz Al-Qur'an
- 2) Kelas intensif tahsin teori dan praktik sebagai persiapan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an
- 3) Pembekalan ilmu *dirosah Islamiyyah* seperti fiqh, *ta'lim muta'alim*, at-tibyan, ulumul Qur'an, Aqidah, hadist, sirah nabawiyah, da'wah dan tafsir.
- 4) Bimbingan bersama guru ahli dan *native speaker* untuk pembelajaran Bahasa Arab
- 5) Pembelajaran bersama *masayikh* dan berkesempatan mendapat sanad matan tuhfatul athfal dan matan jazariy
- 6) Kajian keislaman bersama Umma Oki Setiana Dewi, parade tasmi', rihlah tarbawi dan ekstrakurikuler.

Pemaparan PDQ diatas membuktikan bahwa kurikulum memiliki pengaruh dan peranan penting dalam meningkatkan keterampilan santri atau *soft skill development* santri. Kurikulum tahfidz yang ideal tidak hanya berfokus pada hafalan santri namun juga menaruh perhatian pada perkembangan minat dan bakat santri sehingga dapat berkiprah di masyarakat dan mengamalkan ilmu yang dimiliki. Selain berkembang dalam *thiking skill* kurikulum yang dirancang dalam program PDQ juga meningkatkan *social skill* santri karena santri dipersiapkan untuk terjun di masyarakat.

Dengan program PDQ ini Pesantren Tahfidz dapat memberikan solusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi dan kemajuan teknologi dengan memberikan contoh penerapan kurikulum tahfidz yang memenuhi kompetensi global yang akan banyak dibutuhkan di masa

⁶⁰ Hasil Wawancara Bersama Ustadz Jabar sebagai Staf Kurikulum di Maskanul Huffadz, pada 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

mendatang. Penerapan kurikulum dan kegiatan pesantren yang dilaksanakan harus memiliki tujuan pada penanaman dan peningkatan kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), berfikir kreatif (*creative thinking*), berfikir kritis (*critical thinking*) dan kolaborasi (*collaboration*).⁶¹

Dengan penerapan kurikulum tahfidz yang terintegrasi dengan *soft skill development* santri ini, khususnya pada program PDQ dapat menjadikan pesantren sebagai *centre of excellence* yang memiliki *multiple target* untuk mewujudkan *multiple skills*. Santri tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an namun juga dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan berpegang kuat pada kemampuannya memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang dipelajari. Maka diharapkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar menjadi hafalan, namun juga menjadi akhlaq, pengetahuan dan pedoman yang selalu melekat dalam jiwa santri.

⁶¹ Much Hasan Darojat, *Transformasi Pendidikan Pesantren Pada Abad 21*. El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(1), 31–48. Retrieved from <https://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/article/view/24>, 2022, hlm. 31.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi kurikulum tahfidz dalam *soft skill development* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pentingnya merancang kurikulum yang baik untuk mengembangkan kemampuan santri sebagaimana dikatakan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 tentang urgensi perencanaan dalam melakukan kegiatan. Maskanul Huffadz merancang dan mengimplementasikan kurikulum tahfidz berbasis *soft skill development* santri dalam aspek *self-awareness*, *thinking skill* dan *social skill* yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan santri sesuai dengan tujuan, metode dan materi kurikulum yang direncanakan untuk memperbaiki evaluasi kurikulum yang telah ada. Kurikulum tahfidz ini berdampak pada peningkatan kemampuan santri dalam berinteraksi dengan diri sendiri, kemampuan berinteraksi dengan Allah SWT dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat.

Penerapan kurikulum tahfidz di Maskanul Huffadz berprinsip pada *nested curriculum* yaitu kurikulum yang diterapkan berusaha mencapai *multiple skills and targets*, tidak hanya mengintegrasikan setiap pelajaran namun pelajaran itu sendiri dihubungkan dengan keterampilan yang bisa dikembangkan sehingga terjadi peningkatan karakter santri yang positif. Penanaman keterampilan ini dilakukan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler santri yang wajib diikuti.

Kegiatan yang didesain dengan kurikulum berbasis *soft skill development* diimplementasikan dalam program tahfidz, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diikuti santri sehingga terjadi peningkatan keterampilan

santri. Kurikulum tahfidz yang diimplementasikan dan upaya pengembangan keterampilan santri disebut pendidikan holistik berbasis minat dan bakat. Hafalan dan pembelajarannya Al-Qur'an sebagai *core activity* santri, didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan keterampilan santri lainnya. Salah satu penerapan konsep kurikulum tahfidz yang sempurna diterapkan dalam Program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an karena dalam penerapannya mengembangkan keterampilan santri dari *low order thinking skill* menjadi *high order thinking skill* dan peningkatan aspek *social skill*, *communication skill* dan pencapaian kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakat santri.

B. Saran

Penelitian mengenai implementasi kurikulum tahfidz dalam *soft skill development* santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz dilakukan penulis dengan salah satu tujuannya untuk membangun lembaga pendidikan ini agar berkembang menjadi lebih baik, dengan demikian penulis mempunyai beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan perkembangan keterampilan atau *soft skill development* santri, kurikulum yang diterapkan menjadi faktor penting dalam proses pendidikan yang terjadi karena itu kurikulum tersebut harus difahami dengan baik oleh seluruh guru. Penetapan tujuan pembelajaran harus bisa berkembang sesuai dengan kemampuan santri sehingga diperlukan manajemen pengelolaan tahfidz dan kegiatan santri yang seimbang agar santri mampu mencapai tujuan tersebut, guru dapat melaksanakannya dengan maksimal dan implementasi kurikulum yang dilakukan sesuai dengan harapan pesantren.
2. Aspek *soft skill* seringkali tidak disadari keberadaannya oleh para guru ataupun santri karena tahfidz Al-Qur'an kebanyakan hanya

berfokus pada hafalan saja. Maka perlu konsistensi dan pembiasaan dalam pelaksanaan segala kegiatan yang berorientasi pada pengembangan *soft skill*. Seperti *muhadhoroh* yang dilakukan sebulan sekali atau ekstrakurikuler santri yang dilakukan dalam seminggu sekali bisa dilakukan lebih konsisten dan terjadwal lebih sering agar santri lebih terbiasa.

3. Penerapan kurikulum dalam PDQ menghasilkan peningkatan *soft skill development* yang signifikan karena perkembangan keterampilan dalam Bahasa Arab, *communication skill* dan *social skill* mendapatkan porsi yang lebih banyak, namun dengan adanya *multiple skill and target* ini santri banyak mengalami kebingungan dan ketertinggalan karena harus berpacu dengan waktu dan pembelajaran yang terlewat tidak ada program *review* seperti pembelajaran Bahasa Arab hanya di 6 bulan pertama. Maka perlu diadakan evaluasi pencapaian target dan kemampuan santri yang kemudian dilakukan pengulangan pembelajaran agar santri dapat mengejar ketertinggalannya. Selain itu kurikulum dengan kegiatan yang padat menjadikan beberapa santri tertinggal dalam pelajaran ataupun target capaian hafalan karena keterbatasan yang dimilikinya, sehingga perlu penyesuaian kembali target pembelajaran yang realistis dengan keadaan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Q.S. Surah Al-Hasyr Ayat 18 *Tentang Kurikulum Dalam Perspektif Islam*

Hadist

Hadits Riwayat Bukhori Nomor 4639, Hadist Keutamaan Mengajarkan Al-Qur'an.

Hadist diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah bab 16 : bab *keutamaan orang yang mempelajari dan mengajarkan Alqur'an* Juz 1 hlm 141.

Hadist Shahih diriwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 804, mengenai Keutamaan Membaca Al-Qur'an menjadi Syafa'at Bagi Pembacanya.

Buku

Abdulwaly. 2017 : 1-3. *40 Alasan Anda Menghafal AlQur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Thoumy, 1979 : 478, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Abdurrazaq, Yahya bin. 2017. *Terobosan Baru Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Amirullah, Sigit Hermawan &. 2016: 241-242. *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: MNC Publishing.

Arief, Hadiyanto. 2022 : 80. *Unfolding The Hidden Curriculum of TMI Sistem Pendidikan Pesantren Modern TMI Darunnajah*. Jakarta: Darunnajah Press.

Arifin, Zainal. 2014 : 1. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bari, Ibnu Abdil. 2012 : 80. *Judul asli (Al-Madaris wal Katatib Al-Qur'aniyyah, Waqfat Tarbawiyyah wa Idariyyah) Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Solo: Al-Qiwam.

Chandra, Alex P. 2016 : 10. *Why School is Not Enough*. Denpasar: PT Literatur Negeri.

- Faruq, H.R Umar. 2016 : 67. *Ayo Mondok Biar Keren*. Lamongan: Media Grafika Printing.
- Hendriana Heris, dkk. 2021 : 1. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Ibrahim, Nana Sudjana &. 1989 : 64. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Illah Sailah, Patrick S. 2007 : 186. *Making College Count*. Sydney.
- Indranata, Iskandar. 2008 : 134 . *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI Press.
- Jabir, Syaikh Abu Bakar. 2016 : 43. *Minhajul Muslim Konsep Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Daarul Haq.
- Lestari, Sri. *Modul Pengembangan Kurikulum, Konsep Dasar Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum*, (Universitas Nesa Unggul, Jakarta 2020), hlm. 2
- Lutfiyah, Muh. Fitrah dan. 2017 : 44. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lubis, Muhammad Ridwan, 1992 : 23, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, Jakarta CV Mas Agung.
- Mahasneh, J., & Thabet, W. 2015 : 1-8. *Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skills Gap*. ASC Annual International Conference Proceedings.
- Mayda, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Munawar, Said Agil Husin Al. 2002 : 3. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Munawwar, Said Agil Husin Al. 2002 : 3. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Nasution, S. 2011 : 4-5. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011 : 239. *Kepribadian Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.

- Oemar, Hamalik. 2022 : 16. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prijosaksono, A. M. Marlan. (2005). *The Power of Transformation*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qardhawi, Yusuf. 1999 :189. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rusdiana. 2018. *Panduan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Berbasis SKPI*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusman. 2009 : 6. *Manajemen Kurikulum, Cetakan 2*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusyid, Raisya Maula Ibnu. 2019 : 202. *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Samsinar, Suriati &. 2021. *Ilmu Dakwah*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Sarosa, Samiaji. 2012 : 9. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sholeh, Hidayat. 2017 : 26. . *Pengembangan kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sucipto. 2020 : 13-14. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* . Sidoarjo: Gue Pedia.
- Sugiyono. 2015 : 203. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Moh. Joko. 2007 : 84. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Syahin, Abdul Shabur. 2006: 2. *Saat Al-Quran Butuh Pembelaan*. . Jakarta: Erlangga.
- Syahrum, Salim dan. 2007: 165. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.
- Ulya, Metode Penelitian Tafsir, 9Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm.

- Widarto. 2011 : 52. *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Yunus, Mahmud. 2005: 105. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusqi, M. ishom. 2009: 11. *Pedoman penyelenggaraan pondok pesantren Mua'adalah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD pontren.
- Zakaria, Imam abu. 2016: 67. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Quran*. Sukohajo: Al-Qolam.
- Zaki Zamzami, M.Syukron. 2009: 20. *Menghafal Al-Quran itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.

Jurnal

- Darojat, Much Hasan. 2017. *Kode Etik Guru dan Murid Menurut Ibn Jama'ah dan Al-Jarnuzi*. Islamia, XI (2). pp. 107-117. <https://repository.darunnajah.ac.id/id/eprint/28>, hlm. 107
- Darojat, Much Hasan. 2022. *Transformasi Pendidikan Pesantren Pada Abad 21*. El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(1), 31–48. Retrieved from <https://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/article/view/24>, hlm. 31.
- Fikr, Zulfitriya Rausyan. 2021. “Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Systematic Action Research Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.” Vol. 18 No.1 Maret -No.2 September, ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187.
- Mufti, A. Y. Al. 2016. “Soft skill Bagi Guru dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbawi* 13(1), <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/530/848> 59–72.
- Sabila, Ernalina Nala. 2022. *Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember Tahun Ajaran 2022*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Vyas, P., & Chauhan, G. S. 2013. “The Preeminence Of Soft Skills: Need For Sustainable Employability.” *Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(5) 124-131.

Skripsi

Abada, Hallala Abdul Haqqi. 2022. *Implementasi Soft Skill dan Hard Skill Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mi An Najah Joho Wates Kediri*. Malang: i, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Bajri, Karamah Salim. 2022. "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Darunnajah 13 Cidokom, Bogor. Skripsi. ." *Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta*.

Marliana, Ana. 2018. *Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa di SD Daarul Qur'an Semarang, Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Aziz Nuri Satriyawan, Kurikulum Tahfidz SDIT Berbasis Pesantren, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 31

Masrofik. 2019: 4. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an (studi multikasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rismanto, Hadi. April 2013. *Skripsi Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Miftahul Jannah, Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Bagi Remaja Penghafal Al-Qur'an di Maskanul Huffadz, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023.

Website

Rahmi. 2023. *Tidak Hanya Fokus Hafalan, 2023 Maskanul Huffadz Buka Program Baru Pengkaderan Da'i*. 3 Oktober. <https://maskanulhuffadz.com/tidak-hanya-fokus-hafalan-2023-maskanul-huffadz-buka-program-baru-pengkaderan-dai/>.

www.repositoru.unisba.ac.id/

<https://islamqa.info/ar/articles/>

<https://ilmuislam.id/hadits/13058/hadits-bukhari-nomor-4639>

Undang-Undang

RI, Departemen Agama. 2003 : 183. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*.
Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

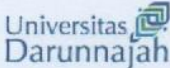
Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003. Tentang Pendidikan.

Universitas
Darunnajah



LAMPIRAN

Lampiran 1 – Persetujuan Judul Skripsi


Universitas Darunnajah
Rooted in Tradition, Leading in Education

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

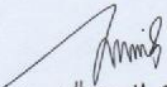
NAMA : PENI MAULIDIA JULIA DARA
NIM/NIRM : 2021037
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

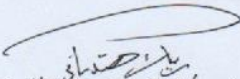
JUDUL SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM TAHFIDZ DALAM SOFTSKILL DEVELOPMENT SANTRI
DI PESANTREN TAHFIDZ MASKANUL HUFFADZ BINTARO

Jakarta, ... 21 September 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Akademik


(..... Idham M. Pd.)


(..... Rika Handayani M. Pd.)

Lampiran 2 – Persetujuan Kelayakan Seminar Proposal

Universitas
Darunnajah

Rooted in Tradition, Leading in Education

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

PERSETUJUAN KELAYAKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : PENI MAULIDIA JULIA DARA

NIM/NIRM : 2021037

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

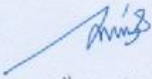
JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM TAHFIDZ DALAM SOFT SKILL
DEVELOPMENT SANTRI DI PESANTREN TAHFIDZ MASKANUL HUFFADZ
BINTARO

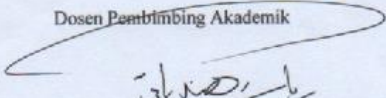
Jakarta, 2 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

3/11
/2023


(..... Idham M Pd))

Dosen Pembimbing Akademik


(..... Rika Handayani, M. Pd))

Lampiran 3 – Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 112/UDN FAI/B/XII/2023

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 - 2 bahwa untuk itu, perlu diangkat 1 (satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 - 3 bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 27 Desember 2023 mengangkat saudara :

1. Rika Handayani M.Pd.
2. H. Hendro Kisbiyantoro, M.S.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Pemi Maulidia Julia Dara
NIM/NIMKO : 2021037
Judul Skripsi : *Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz dalam Soft Skill Development Santri di Pesantren Tahfidz Maskanui Huffadz Bintaro*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munazamah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.



Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 27 Desember 2023
Dekan FAI,

Duna Izzanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN: 2128097801



Lampiran 4 – Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 65/ FAI.UDN/K/V/2024
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Jakarta, 08 Mei 2024

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Peni Maulidia Julia Dara
NIM : 2021037
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

“ Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz dalam Soft Skill Development Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro “

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Dekan Fakultas Agama Islam

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801




Fakultas
Agama Islam

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia


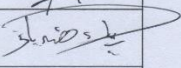
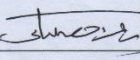
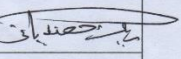
✉️ rektorat@darunnajah.ac.id
☎️ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 5 – Kartu Bimbingan Akademik



**KARTU BIMBINGAN AKADEMIK MAHASISWA
UNIVERSITAS DARUNNAJAH**

NAMA : Peni Maulidia Julia Dara
NIM : 2021037
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Fakultas Agama Islam
SEMESTER : 6 (Enam) **TAHUN AKADEMIK** : 2023
ALAMAT : BTN Purwasari Regency Blok B1 No 56 Cicurug Sukabumi
NO HANDPHONE : 081285776076

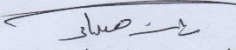
No	Hari/ Tanggal	Masalah Yang dibahas	Saran Dosen Pembimbing Akademik	Paraf Dosen Pembimbing Akademik
1.	Kamis, 30 Maret 2023	Judul Skripsi	Mencari tulisan Per Bab	
2.	Kamis, 18 Mei 2023	Bab I	Dalam penulisan Perlu pemakaian nama ilmiah	
3.	Kamis, 25 Mei 2023	Validasi judul	- Membuat pedoman - Menentukan indikator	
4.	Kamis, 1 Juni 2023	Konsultasi Variabel & Indikator	- Lanjutkan menulis	

- Mahasiswa melakukan bimbingan akademik minimal 3 (tiga) kali dalam satu semester (Sebelum Pengisian KRS, Sebelum UTS, Sebelum UAS)
- Kartu Bimbingan Akademik adalah syarat untuk mendapatkan Kartu Ujian Akhir Semester (UAS) dan Kartu Hasil Studi.
- Kartu ini wajib dibawa saat melakukan bimbingan Akademik dan dikumpulkan ke bagian Akademik setelah bimbingan ke-3, sebelum Ujian Akhir Semester.

Mengetahui,
Ketua Prodi

.....

Dosen Pembimbing Akademik


Rika Handayani, N.Pd

Rooted in Tradition
Leading in Education

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujamu, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp. 021 2254 4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 6 – Cek Plagiasi Skripsi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Peni Maulidia Julia Dara
Nim : 2021037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Persentase Plagiasi : 27%



Jakarta, 4 Juli 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)



UPT Perpustakaan

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id

*Lampiran 7 – Instrumen Penelitian dan Wawancara***INSTRUMEN PENELITIAN DAN WAWANCARA**

Analisis Penerapan Kurikulum Tahfidz Dalam Soft Skill Development Santri
di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	INFORMAN
1.	Penerapan Kurikulum Tahfidz	Empat Komponen Kurikulum		Bagian Kurikulum Tahfidz
		1.Tujuan kurikulum tahfidz	1. Apa tujuan kurikulum tahfidz di Maskanul Huffadz?	
		2.Materi kurikulum tahfidz	2. Apa saja materi kurikulum tahfidz yang diberikan kepada santri?	
		3.Metode kurikulum tahfidz	3. Apa dan bagaimana metode kurikulum tahfidz yang diterapkan di Maffaz?	
		4.Evaluasi kurikulum	4. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum tahfidz di Maffaz?	

2.	Aspek <i>Soft Skill Development</i>	1. <i>Self-awareness</i>	1. Apakah pesantren sudah menerapkan kurikulum berbasis peningkatan keterampilan atau <i>soft skill</i> santri?	Santri
			2. Bagaimana pesantren mengembangkan <i>soft skill</i> santri?	
		2. <i>Thinking skill</i>	3. Program apa saja yang telah diterapkan pesantren untuk meningkatkan keterampilan atau <i>soft skill</i> santri?	
			4. Adakah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan personal, kemampuan berpikir dan kemampuan sosial santri?	
		3. <i>Social skill</i>	5. Apa kendala dalam meningkatkan keterampilan santri?	

3.	Program Pengkaderan Da'i Qur'an	1. Pelaksanaan program pengkaderan da'i Qur'an	1. Bagaimana pelaksanaan program pengkaderan da'i Qur'an?	Bagian Kurikulum
		2. Tujuan program pengkaderan da'i Qur'an	2. Apa tujuan program pengkaderan da'i Qur'an?	
		3. Program-program dalam penerapan PDQ	3. Apa saja program dalam penerapan PDQ?	
		4. Materi dan metode yang digunakan dalam PDQ	4. Bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam PDQ?	
			5. Apa keunggulan program PDQ?	

HASIL OBSERVASI

NO	OBJEK OBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
1.	Bagaimana penerapan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz?	Maffaz menggunakan kurikulum lokal menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan santri dengan berafiliasi ke Kementrian Agama
2.	Bagaimana identifikasi aspek soft skill development santri dalam kurikulum tahfidz di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz?	Maffaz memiliki berbagai program dan kegiatan, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler berorientasi pada pengembangan soft skill thinking skill dan menjadi kegiatan wajib santri, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program tambahan berorientasi pada pengembangan soft skill social skill dengan pengalaman berorganisasi dan communication skill dengan pelatihan Bahasa arab 24 jam, kegiatan dakwah dan latihan public speaking atau muhadhoroh.

3.	<p>Bagaimana penerapapan Program Pengkaderan Da'i Qur'an sebagai bagian dari kurikulum tahfidz dalam meningkatkan soft skill santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz?</p>	<p>Dengan tingkatan pembelajaran, Maffaz Lil Athfal, Idad Tahfidz, Mukim Tahfidz dan Pengkaderan Da'i Qur'an. Penerapan kurikulum tahfidz dalam PDQ memiliki masa belajar 2 tahun, terdiri dari 4 semester dimana setiap semester terdiri dari 6 bulan, dan ditambah program pengabdian setelah selesai masa belajar. Dengan 6 bulan atau semester 1 pembelajaran bahasa arab secara intensive, semester 2 dan 3 menghafal Al-Qur'an dan dirosah islamiyah, semester 4 menuntaskan hafalan dan pembelajaran kitab-kitab.</p>
----	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

No.	Indikator	Uraian Observasi	Ada/Ya	Tidak Ada
1.	Profil Pesantren	a. Sejarah pesantren b. Visi dan misi c. Tujuan d. Sarana dan prasarana e. Keadaan guru f. Keadaan santri	✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada	
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar Mengajar b. Jadwal tahfidz Al-Qur'an (Kegiatan Kurikuler) c. Belajar tambahan (Kegiatan ekstrakurikuler)	✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada	
3.	Penerapan Kurikulum Tahfidz	a. Analisis 4 komponen kurikulum, tujuan, materi, metode dan evaluasi b. Analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum c. Tantangan dan hambatan penerapan kurikulum d. Upaya peningkatan soft skill santri yang terintegrasi dalam program kurikulum tahfidz	✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada ✓ Ada	
4.	Program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an	a. Deskripsi Program Pengkaderan Da'i Al-Qur'an	✓ Ada ✓ Ada	

		<p>b. Penerapan kurikulum PDQ, tujuan, metode, materi dan evaluasi penerapan PDQ</p> <p>c. Analisis soft skill yang dikembangkan dalam PDQ</p> <p>d. Keunggulan PDQ dari program tahfidz lainnya</p>	<p>✓ Ada</p> <p>✓ Ada</p>	
--	--	--	---------------------------	--

Lampiran 8 – Daftar Informan

NO	INFORMAN	BAGIAN
1	Ustadz Abdul Jabar, S.Pd.	Staf Kurikulum
2	Ustadzah Alya Natasya	Staf Kurikulum
3	Ustadzah Siti Helmalia	Staf Penerimaan Santri Baru
4	Ustadzah Rohmohulina	Guru Tahfidz
5	Ustadzah Firda Nur Intan	Guru Tahfidz

NO	INFORMAN	BAGIAN	HAFALAN
1	Nia Anjarni	Santri	10 Juz
2	Azmi Khanifah	Santri	10 Juz
3	Salwa Salsabila	Santri	9 Juz
4	Hainun Zhazhabilah	Santri	8 Juz
5	Ayu Novita Sari	Santri	8 Juz
6	Suci Sitaresmi Argona	Santri	5 Juz
7	Hera Nurpadilah	Santri	5 Juz
8	Mudrikah Al-Masyayik	Santri	5 Juz
9	Nur Afifah Pulungan	Santri	5 Juz
10	Iya Nuraeni	Santri	5 Juz
11	Hanifa Naja	Santri	5 Juz
12	Najwaa Firdausi Nuzula	Santri	5 Juz
13	Vannya Angelia Rahma	Santri	5 Juz
14	Adelia Agustina	Santri	5 Juz
15	Rismawati	Santri	5 Juz
16	Hasna Mutiara Farhatin	Santri	4 Juz
17	Nazwa Putri Ramadani	Santri	4 Juz
18	Yuli Fitrotun Khasanah	Santri	4 Juz
19	Azkie Nur Hidayah Siregar	Santri	3 Juz
20	Alutia Anggina	Santri	3 Juz
21	Yessa	Santri	3 Juz
22	Siti Urpatul Anawiyah	Santri	3 Juz
23	Atima Ulfa	Santri	3 Juz
24	Soffiyah Aminarulhidayah	Santri	2 Juz

*Lampiran 9 – Transkrip Wawancara dengan Bagian Kurikulum***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Responden : Ustadz Abdul Jabar, S.Pd.

Jabatan : Staf Kurikulum

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Kurikulum apa yang diterapkan di Maffaz?	Kurikulum di Maffaz memakai kurikulum lokal yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pesantren serta kebutuhan santri, hal ini menjadi keunggulan Maffaz karena memiliki kurikulum yang relevan dengan tujuan Pesantren dan mendukung pengembangan <i>soft skill</i> santri.
2	Bagaimana kurikulum itu diterapkan?	Kurikulum diterapkan dibawah pengawasan pimpinan dan dikelola oleh bagian kurikulum dan kepesantrenan, dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.
3	Apakah ada upaya meningkatkan soft skill santri dalam penerapan kurikulum di Maffaz? Apa tujuannya?	Ada. Penerapan kurikulum telah dijalankan secara efektif dengan menyeimbangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga selain menghafal santri juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya.
4	Materi apa saja yang diajarkan kepada santri pada umumnya?	Materi yang diajarkan pada tahap awal bersumber dari 5 kitab dan pada program PDQ dipelajari 10 Kitab, Tahsin, tahfidz, dirosah Islamiyah, Bahasa arab dalam 8 sesi perhari.

5	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Maffaz?	Metode pokok yang diajarkan yaitu metode 5T, yaitu metode tahiyah nafsiyah, taskhin, tarkiz, tkrar dan tarabut. Adapun metode lain yang diajarkan sesuai dengan kemampuan santri seperti metode genap ganjil dan lainnya.
6	Apakah ada pelajaran wajib, pelajaran pilihan atau pelajaran tambahan untuk santri selain menghafal Al-Qur'an?	Ada, wajib sesuai jadwal pembelajaran, tambahan yaitu ekstrakurikuler hadroh, memanah, taekwondo, khot, kaligrafi setiap hari Ahad, 2 pekan sekali dan muhadoroh.
7	Apa saja dampak yang dirasakan dengan penerapan kurikulum berbasis soft skill development?	Di Maffaz santri bebas mengespresikan minat dan bakatnya, diberikan kesempatan untuk mengeksplor diri, diperbolehkan membawa handphone dengan syarat dan ketentuan berlaku, dua minggu sekali diizinkan untuk keluar pondok guna refresh dan charger semangat dibawah pendampingan musyrifah sehingga santri tidak merasa bosan dan tertekan dan hafalan yang dimiliki benar-benar mutqin dan pengetahuan agama semakin luas, pengalaman mengabdikan kepada Masyarakat dan mengamalkan ilmu yang dimiliki dan berprestasi mengikuti ajang perlombaan di luar pondok.
8	Apa saja sarana dan prasarana yang didapatkan santri?	Gedung asrama, aula belajar, masjid, Maffaz Mart, Maffaz Store, Laboratorium Bahasa Arab, Handphone satu bulan sekali.
9	Berapa jumlah guru dan santri di Maffaz	Jumlah guru di Maffaz ada 122 guru.

Lampiran 10 – Transkrip Wawancara dengan Guru Tahfidz

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Responden : Ustadzah Firda Nur Intan

Jabatan : Guru Tahfidz PDQ

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apa saja program mingguan di Maffaz?	Program mingguan di Maffaz yaitu ekstrakurikuler setiap hari Ahad dan tasmi' mingguan setiap hari Sabtu
2	Bagaimana penerapan kurikulum PDQ di Maffaz?	Kurikulum PDQ tidak jauh berbeda dengan program mukim tahfidz, hanya saja di PDQ target dan tujuannya lebih banyak daripada yang biasanya. Di PDQ diberikan pembelajaran <i>dirosah Islamiyah</i> 10 kitab dan pengajaran Bahasa Arab yang lebih ketat.
3	Berapa jumlah santri PDQ?	Jumlah santri PDQ tahun 2023-2024 ada 67 santriwati akan dibuka pendaftaran selanjutnya untuk ikhwan
4	Berapa jumlah musyrifah PDQ?	Jumlah musyrifah PDQ ada 11 orang, jadi halaqoh Al-Qur'an lebih efektif karena seorang musyrifah tidak terlalu banyak memegang santri
5	Selain diajarkan kaidah bahasa Arab, kegiatan apa yang membuat perkembangan bahasa Arab santri menjadi pesat?	Adanya <i>funun lughoh</i> selain pembelajaran kaidah bahasa Arab yaitu debat berbahasa Arab, <i>qiro'atul akhbar</i> , <i>qiro'atu syi'ir</i> dan <i>mutarjim</i> , selain itu ada latihan pidato berbahasa Arab. Santri diwajibkan menggunakan Bahasa Arab setiap waktu, jika melanggar maka akan mendapat <i>uqubah</i> .

Lampiran 12 – Transkrip Wawancara dengan Santri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Responden : Hanifa Naja

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Kegiatan apa yang dapat mengembangkan <i>soft skill</i> kamu selama belajar di Maffaz?	Di Maffaz kita bukan cuma menghafal Al-Qur'an tapi juga difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan, minat dan bakat dengan adanya ekstrakurikuler dan pengalaman berorganisasi
2	Ekstrakurikuler apa yang dimiliki Maffaz?	Maffaz memiliki ekstrakurikuler yaitu hadroh, memanah, taekwondo, kaligrafi, khot, musik, diadakan juga pameran karya santri, pentas seni dan ikut lomba-lomba di Maffaz ataupun di sekolah lain.
3	Apa saja kegiatan yang berupaya pada pengembangan <i>soft skill</i> yang menekankan pada pengenalan diri kemampuan yang dimiliki (self-awareness) santri?	Adanya kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi, muhasabah dan placement test untuk mengetahui kemampuan diri kita sejauh mana

4	<p>Apa saja kegiatan yang berupaya pada pengembangan soft skill yang menekankan kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah (thinking skill) santri?</p>	<p>Adanya pembelajaran <i>dirosah Islamiyah</i>, kitab-kitab dan banyak lainnya yang mengasah kemampuan berpikir kita dan menambah wawasan mengenai ilmu agama dan Al-Qur'an</p>
5	<p>Apa saja kegiatan yang berupaya pada pengembangan soft skill yang menekankan kemampuan berkomunikasi dan membangun interaksi (social skill) santri?</p>	<p>Ada kegiatan muhadhoroh, kajian bersama Umma, dan pengabdian. Ada juga Pengalaman berorganisasi dalam ISMA (Ikatan Santri Maskanul Huffadz), menjadi mudabiroh dan adanya program pengabdian. Karena sebaik-baik ilmu adalah yang bermanfaat bagi orang lain.</p>
6	<p>Bagaimana perasaanmu selama belajar di Maffaz?</p>	<p>Kami sangat betah dan bangga bisa belajar di Maskanul Huffadz, karena orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah dan kami bisa jadi orang pilihan Allah di tempat terbaik yaitu Maffaz</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Responden : Nazwa Putri

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bagaimana menurutmu evaluasi mengenai penerapan kurikulum dan pengembangan soft skill di Maffaz?	Implementasi kurikulum sudah efektif dan kami bersyukur bisa belajar di Maffaz karena kualitas pendidikannya bagus, memiliki banyak kerjasama dengan lembaga lain juga.
2	Apa tantangan dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an?	Tantangan terberat berasal dari diri sendiri biasanya rasa malas saat menghafal atau ketika bertemu dengan ayat yang sulit menjadi patah semangat.
3	Bagaimana perasaanmu selama belajar di Maffaz?	Di Maffaz santri tidak dikekang karena diberikan keleluasaan untuk mengatur waktunya masing-masing tapi tetap mengikuti peraturan pondok, bahkan dua minggu sekali diberikan izin keluar pondok untuk menemui orang tua atau keperluan pribadi lainnya. Santri Maffaz juga diberikan izin menggunakan <i>handphone</i> satu bulan sekali
4	Metode hafalan apa yang paling ampuh?	Dari banyak metode yang paling banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode tkrar dan memahami makna ayatnya.

PENELITIAN SKRIPSI

"Penerapan Kurikulum Tahfidz Dalam Soft Skill Development Santri Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz"

Peni Maulidia Julia Dara, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Jakarta.

PERTANYAAN WAWANCARA

Informan Santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz

Biodata Informan

Nama : Iya Nurani
 Asal : Cianjur
 Program Tahfidz : Pengkaderan dai qurban
 Tahun Masuk : 2023

1. Apakah anda tahu kurikulum apa yang digunakan di Maffaz? Jika ya sebutkan dan jelaskan mengenai kurikulum tersebut! ya, kurikulum di program Pdq ini adalah kurikulum terbaru di tahun 2023 tujuan diadakannya program Pdq ini, untuk menjadikan dan membentuk kader dai yang akan disebar bukan hanya di Indonesia saja tapi di luar negeri juga.
2. Bagaimana evaluasi anda mengenai penerapan kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan di Maffaz? Kurikulum khususnya di program Pdq ini sudah terinci dari awal kita masuk sampai kelulusan dari jenis kegiatan atau dari segi pembelajaran, tapi karena program ini di program baru pastinya ada perombakan sedikit-sedikit, tapi yang saya rasakan sendiri kurikulum disini teratur banget.
3. Metode apa yang diterapkan Maffaz dalam melaksanakan proses pembelajaran atau hafalan Al-Qur'an? Dan metode apa yang cocok untuk anda? Metode di maffadz ini tidak ada metode khusus tergantung kpd dirinya masing-masing tapi sebelum memasuki program Tahfidz ini dari pihak kepesantrenan menjelaskan metode** dalam menghafal al-qur'an itu sendiri. Dan yang saya pilih dan merasa cocok sampai sekarang adalah metode Ukrar membaca berulang-ulang sambil melihat maknanya.
4. Apa tujuan anda memilih untuk bersekolah di Maffaz? Dan berapa juz hafalan anda sekarang? Tujuan utamanya pastinya ingin mendapatkan ridho Allah disamping itu saya bertujuan ingin menibual perbedaan di keluarga saya agar ada generasi Qur'an karena semakin kita mengejar akhirat pasti dunyapun akan terkejar. Sekarang 5 juz karena di Pdq ini mulai menghafalnya pd bulan Mei.
5. Apa saja pelajaran yang diajarkan di Maffaz? pada bulan 1-6 lughoh arabiyah, dan disamping itu belajar kitab tuhafatul ahhfal dan Tahsin, lanjut bulan selanjutnya program Tahfidz 1 thn tapi bedanya di Pdq ini tidak terfokus ke Qur'an saja kitab jazariyah dan Tu'lim, di lanjut di program muraja'ah Qur'an di semester ke 4 kita belajar kitab at-tibyan, tafsir dan menggunakan kitab dari Mesir.
6. Adakah kegiatan yang berdampak pada pengembangan bakat santri? Jika ada sebutkan program apa dan jelaskan! Tentunya ada, yang saya rasakan disini seorang santri di didik untuk lebih percaya diri dan tidak ada batasan untuk bertanya, di program Lughoh.
7. Berapa target hafalan di Maffaz? Apa yang terjadi jika kalian tidak mencapai target tersebut? 30 Juz, 1 hari = 3 hal dan setiap hari Sabtu santri wajib tasmii Hafalan yang sebelumnya atau ziyadah pd pekan itu. Kita memulai dari Juz 30-26, setelah itu wajib mentasmiikan 5 Juz itu jika santri tidak mampu mentasmiikannya maka tidak akan bisa memulai ke Juz seterusnya dan jika tidak bisa Tasmii 10 Juz di Tasmii akbar sebelum hafalah tidak akan bisa ikut Hafalah.

8. Apa keunggulan Maffaz dibanding pesantren atau sekolah lainnya? Kurikulum yang beraturan dan aDab, tafakrama dll yang saya rasakan sendiri saya berubah menjadi seperti ini di maffaz
9. Apakah anda merasakan perkembangan dalam aspek *thinking skill* atau kemampuan berpikir anda? Jelaskan kegiatan apa yang meningkatkan kemampuan itu? Ya tentunya, karena semangit banyak target dari tahfidz ataupun kitab maupun saya berpikir secara jauh ctra mencapai semua itu dengan waktu yang sangat singkat
10. Apakah anda merasakan perkembangan dalam aspek *self-awareness* atau kemampuan mengenal diri sendiri, seperti mengenal bakat yang anda miliki selain menghafal Al-Qur'an? Jelaskan kegiatan apa yang meningkatkan kemampuan itu? Saya merasakannya semakin dewasa tapi dibidang mengenal bakat saya masih bingung memikirkannya, tapi semangat disini keberanian untuk berbicara di depan umum lebih meningkat.
11. Adakah kegiatan ekstrakurikuler di Maffaz? Sebutkan! Anda ikut kegiatan ekstrakurikuler apa? Ada, ekstrakurikuler Hadrah
12. Apakah anda merasakan perkembangan dalam aspek *social skill* atau kemampuan sosial seperti pengalaman berinteraksi dengan santri lain atau berorganisasi? Jelaskan kegiatan apa yang meningkatkan kemampuan itu? Ya, social skill di maffaz ini berkembang di organisasi ISMA (Ikatan Santri Markanul Huffadh) di situ dilatih menghargai pendapat orang lain dll
13. Apa keunggulan PDQ dibanding program tahfidz lainnya? Keunggulan Pdq ini kita khatam 30 juz itu bukan hanya sekedar ziyadah karena ada program muraja'ah dan mempelajari kitab xx bersama syaik langsung dari mesir, dan talaqi quran langsung bersama syaik-hoh dari palestina
14. Apa kendala dan kesulitan yang anda rasakan selama belajar di Maffaz? Merasa insecure karena semua orang disini Masyaallah dan saya yang pernah mempelajari b. arab merasa kesulitan tapi untuk sekarang alhamdulillah hilang rasa insecure itu hilang karena pasti semua orang mempunyai kelebihan dan kekurangan.
15. Hal apa yang perlu ditingkatkan agar Maffaz bisa lebih berkembang lagi di kemudian hari, berikan evaluasi anda! Menurut pendapat sejauh ~~ini~~ saya tidak terlalu banyak kekurangan, cuma dibidang kefasamannya dalam menyusun kurikulum.

Lampiran 13 – Dokumentasi Foto











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Peni Maulidia Julia Dara
NIM : 2021037
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : BTN Purwasari Regency Blok B1. No. 56 RT.04
RW.06, 43359, Kecamatan Cicurug, Kabupaten
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Golongan Darah : O
Pendidikan Formal :

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Daerah	Tahun Tamatan	Keterangan
1.	TK	Melati	Sukabumi	2004	Berijazah
2.	SD	SDN Tenjoayu	Sukabumi	2010	Berijazah
3.	SMP	SMPN 2 Cirurug	Sukabumi	2013	Berijazah
4.	SMA	Gontor Putri Kampus 2	Ngawi	2017	Berijazah
5.		PKBM Bina Insani	Majalengka	2020	

Pendidikan Non Formal :

No	Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Daerah	Tahun Tamatan	Keterangan
1.	Tahfidz	Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional	Kuningan	2018	Berijazah
2.	Pelatihan	Pemprov Jawa Barat & British Council	Bandung	2019	Bersertifikat
3.	Kursus	Yunus Emre Enstitusi	Jakarta	2024	Bersertifikat

Pengalaman Organisasi :

No.	Nama Organisasi	Bagian	Tahun
1.	Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Putri	Pengajaran	2015-2016
2.	Ikatan Mojang Jajaka Kabupaten Majalengka	Anggota	2017-2018
3.	Dewan Mahasiswa Universitas Darunnajah	Wakil Ketua	2022-2023

Pengalaman Kerja

No.	Tempat Kerja	Tugas Bagian	Tahun
1.	Pondok Pesantren Al-Madani Cicalong Majalengka	Koordinator Tahfidz & Takhusus Al-Qur'an	2017-2020
2.	Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta	Pengasuhan Santri	2020-2024